

**PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL *YOUTUBE* SEBAGAI MEDIA
EDUKASI UNTUK PELESTARIAN DAN PENGENALAN LAGU
DAERAH LAHAT PADA ANAK USIA 4 - 5 TAHUN DI PAUD
TERPADU CENDRAWASIH JATI KABUPATEN LAHAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
AMELIA SUSANTI
NIM. 22511001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2026**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amelia Susanti
NIM : 22511001
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pemanfaatan Platfrom Digital Youtube Sebagai Media Edukasi Untuk
Pelestarian Dan Pengenalan Lagu Daerah Lahat Pada Anak Usia 4-5
Tahun Di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya.

Curup, 29 Juli 2026



Amelia Susanti
NIM 22511001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 1292 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026**

Nama : Amelia Susanti
NIM : 22511001
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pemanfaatan Platform Digital YouTube Sebagai Media Edukasi Untuk Pelestarian Dan Pengenalan Lagu Daerah Lahat Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat

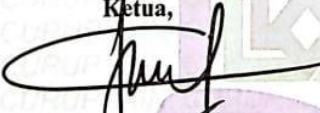
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Agustus 2026
Pukul : 10.00-11.00 WIB
Tempat : Ruang Multimedia 1 Gedung RKB

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

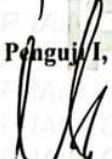
Ketua,


Agus Riyan Oktori, M.Pd
NIP. 199108182019031008

Sekretaris,


Yeni Setiawati, M.TPd
NIP. 198701252025212004

Penguji I,


Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

Penguji II,


Rizki Yunka Putra, M.TPd
NIP.199306012023212048

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang memberikan banyak nikmat dan kemudahan serta cinta dan kasih- Nya yang luar biasa sehingga memberikan kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan pembuatan skripsi dengan judul “ Pemanfaatan Platfrom Digital *YouTube* Sebagai Media Edukasi Untuk Pelestarian Dan Pengenalan Lagu Daerah Lahat Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat” sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun tujuan dari penulis skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi pendidikan islam anak usia dini fakultas tarbiyah IAIN Curup Tahun 2026. Dapat terselesaikannya skripsi ini pun tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Idi warsah, M.Pd.I rektor IAIN Curup
2. Dr. Eka Apriani, M.Pd, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Sagiman, M.Kom, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Bakti Komalasari, S.Ag.,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. H.M Taufik Amrillah M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,

7. Agus Riyan Oktori, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan masukan dengan sabar serta ilmu yang sangat bermanfaat dalam bimbingan selama penulisan dan penyusunan skripsi ini.
8. Yeni Setiawati, M.T.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan semangat dari awal penyusunan proposal serta memberikan arahan bimbingannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup yang telah mengajar dan membimbing selama perkuliahan di IAIN Curup.
10. Perpustakaan IAIN Curup yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi sebagai referensi penelitian

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati, penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekhilafan yang mungkin terjadi. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bentuk kebaikan yang diberikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin. *Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Penulis,

Amelia Susanti
NIM.22511001

MOTTO

“Allah Mengeluarkan Kamu Dari Perut Ibumu Dalam Keadaan Tidak Mengetahui
Sesuatu Apapun, dan Dia Memberikan Kamu Pendengaran, Penglihatan dan Hati
Agar Kamu Bersyukur”(An-Nahl:78).

“Aku Membahayakan Nyawa Ibu Untuk Lahir Kedunia,
Jadi Tidak Mungkin Aku Tidak Ada Artinya”

-Amelia Susanti-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala berkat yang telah diberikan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah KusTanto dan Ibu SusTriana, Cinta pertama dari penulis ini.
Terimakasih atas kasih dan sayang yang tak pernah usai. Terimakasih telah menjadi rumah untuk pulang, semoga kita adalah keluarga yang selalu sakinah mawaddah warahma dan Terimakasih yang tak terhingga untuk kalian.
2. Adikku Tersayang Putri Khayla Susanti, Anisa Tan dan Divo Tan,
Terimakasih sudah menjadi teman penjaga rahasia, terimakasih atas candaan kecil kalian, semoga kita bisa selalu akur dan saling mengasihi, semoga kita sukses dan bisa membanggakan ayah dan ibu serta bisa menjadi orang yang bermanfaat kelak.
3. Nenekku Tercinta, Nurlilah. Terimakasih sudah menjadi teman cerita sedariku kecil hingga sekarang, Semoga nenek selalu sehat dan bahagia.
4. Keluarga besar Sutyem, yang selalu hangat dan penuh cinta. Terimakasih sudah menjadi bagian penting dari perjalanan ini, lewat doa-doa yang tulus, tawa yang bikin tenang, dan kebersamaan yang selalu bikin hati merasa nyaman. Dukungan kalian menjadi kekuatan besar. Semoga pencapaian kecil ini bisa menjadi bentuk terimakasih untuk cinta yang begitu besar dari kalian semua.

5. Sahabat santriku 16 fatimah, 9 Khadijah, Kelompok mengaji malam. Terima kasih telah berbagi keceriaan, semangat, canda tawa, kasih serta sayang kalian.
6. Teman-teman seperjuangan PIAUD Angkatan 2022. Terimakasih atas motivasi dan dukungan mulai dari awal masuk perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, kalian adalah keluarga rantau yang nyata, semoga kita semua sukses dan selalu dipertemukan dengan orang baik.

ABSTRAK

Amelia Susanti, NIM. 22511001. **“Pemanfaatan Platform Digital *YouTube* Sebagai Media Edukasi Untuk Pelestarian Dan Pengenalan Lagu Daerah Lahat Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat”** SKRIPSI, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya edukasi lagu daerah lahat pada anak usia dini, sedangkan lagu daerah adalah bagian dari kekayaan suku serta budaya di indonesia yang seharusnya selalu dilestarikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan platfrom digital, peran platfrom digital dan kendala serta peluang pemanfaatan platfrom digital.

Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas B yang memiliki murid usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati kabupaten lahat yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pemanfaatan platfrom digital dilakukan melalui media *YouTube*. (2) peran platfrom digital sebagai media pembelajaran sangat mendukung karena dapat berupa video, gambar, animasi, dan musik. (3) pemanfaatan platfrom digital memiliki kendala seperti koneksi internet, konten tidak sesuai, menjaga fokus anak. Sekaligus memiliki peluang seperti beragam materi pembelajaran, melibatkan orangtua dirumah melalui tautan(*link*), lagu daerah dapat dijadikan tarian dan musik untuk senam.

Kata Kunci : *Platform digital, media Youtube, Lagu Daerah*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Perkembangan AUD.....	12
1. Perkembangan AUD.....	12
2. Teori Multimedia Learning Richard E. Mayer.....	15
B. Platfrom Digital Media <i>YouTube</i>	16
1. Pengertian Platform Digital.....	16
2. Manfaat Platform Digital.....	21
3. Fitur-Fitur <i>YouTube</i>	23
C. Pelestarian Dan Pengenalan Lagu Daerah.....	26
D. Lagu Daerah Anak Usia 4-5 Tahun.....	29
E. Indikator Keberhasilan	35
F. Kajian Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Subjek penelitian Dan Objek Penelitian.....	44
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	44

D. Jenis Dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Data.....	49
1. Sejarah PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat	49
2. Profil PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat	55
3. Sarana dan Prasarana yang mendukung proses pembelajaran PAUD Terpadu Cendrawasih Jati	55
4. Visi dan Misi PAUD Terpadu Cendrawasih Jati	56
5. Keadaan Tenaga Pengajar Dan Peserta Didik.....	57
6. Program Kerja PAUD Terpadu Cendrawasih Jati.....	58
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan Peneliti	65
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah hadiah istimewa dari Allah untuk setiap pasangan yang sedang tinggal sementara di bumi. Suatu kebahagiaan yang tak ternilai meskipun dengan materi berlimpah sekalipun. Tiba pada fase di mana pasangan telah memiliki keturunan, saat itu juga Amanah untuk memberikan pengasuhan, pengarahan, bimbingan serta mengenyam pendidikan yang sesuai sedari dia anak-anak sampai ke tahap dewasa. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya sekedar menyiapkan fasilitas yang layak, pengetahuan, atau materi-materi belajar semata. Penguatan dan pemahaman nilai-nilai yang membimbing anak-anak selalu berada di jalan kebaikan, membentuk pribadi yang berkarakter religius, dan mampu menghasilkan penerus yang selalu menjadikan Alqur'an sebagai pedoman yang memprioritaskan dan itu tak kalah penting dari kebutuhan-kebutuhan yang lainnya¹. Sebagaimana Allah berfirman dalam Alqur'an surah Al-Baqarah ayat 31-33²:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ
۝ ٣٢ قَالَ يَأْتِيهِمْ بَأْسَمَاهُمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ
السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۝ ٣٣

Artinya: "Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "

¹ Agus Riyan Oktori, "Hakikat Fitrah Manusia Dan Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam" Institut Agama Islam Negeri Curup.2021.No.2.hlm 174-175.

² QS. Al-Baqarah ayat 31-33

sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "maha suci engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya engkaulah yang maha mengetahui lagi maha bijaksana." Allah berfirman : "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama benda-benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama benda-benda itu, Allah berfirman : "bukankah sudah Ku-katakan kepadamu bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam merencanakan anak agar mampu menghadapi tahap pendidikan selanjutnya serta kehidupan sosial yang lebih kompleks. Dikatakan masa usia dini, yakni sejak lahir menuju ke usia enam tahun, merupakan masa keemasan *golden age* di masa ini perkembangan otak anak terhitung sekitar 80% dari total kapasitasnya³. Pada masa ini, anak belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar dengan mengamati, serta memahami berbagai bentuk, tekstur dan lain-lain.

Anak juga akan berkegiatan bermain yang bermakna sebagai sarana utama untuk membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing di masa depan. Keberhasilan PAUD ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan anak dan menumbuhkan rasa ingin tahu alami mereka⁴. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengertian dan hakikat PAUD tidak hanya penting bagi seorang pendidik, tetapi juga bagi orang tua dan masyarakat, agar

³ "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini", Jurnal Literasiologi, Vol.14, 2025, hal.2.

⁴ Venny Zahra Syahfrillina et al., "Peran Tutor Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Bermakna Bagi Anak Usia Dini," Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal 11, no.2 (2025).646–59.

seluruh pihak dapat berperan aktif dalam membangun lingkungan yang mendorong tumbuh kembang anak secara optimal.

Termasuk dari kemajuan perkembangan anak usia dini adalah dengan kemampuan sederhananya yang mengetahui kearifan lokal salah satunya adalah bahasa sehari-hari atau bahasa ibu seperti halnya pada daerah Lahat yang menggunakan Bahasa Melayu Lahat. Kearifan lokal sendiri berperan sangat penting sebagai pembentuk karakter anak usia dini karena budaya lokal mengandung nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui pengenalan kearifan lokal dengan demikian anak dapat memahami identitas dirinya, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan menghargai keragaman budaya yang ada disekitarnya⁵. Sebagaimana perintah Allah SWT yang terdapat pada Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 13⁶:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti".

Warisan budaya adalah sebuah cermin yang mencerminkan cerita, sejarah, nilai-nilai dan pencapaian masyarakat setempatnya. Produk unggulan daerah adalah bukti kreativitas dan kearifan lokal yang terkait erat dengan kondisi geografis, budaya dan alam tempatnya ditemukan. Keberadaan mereka menandakan kekayaan dan keragaman yang menghiasi bumi ini. Pelestarian budaya sebagai perlindungan warisan budaya yang tak

⁵ Dr. Betti Nuraini, M.M. dkk, "Budaya Lokal Kuatkan Karakter Anak Usia Dini", (Jakarta:Erlangga For Kids.2025) hal. 4.

⁶ QS. Al-Hujurat ayat 13.

ternilai, warisan budaya lokal dan produk unggulan daerah adalah bagian yang tak ternilai dari kekayaan suatu negara, mereka mencerminkan akar-akar sejarah, identitas, dan nilai-nilai budaya masyarakat di berbagai wilayah. Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi yang terus berlanjut, tantangan besar muncul dalam melestarikan budaya lokal dan melindungi produk unggulan daerah⁷.

Adapun lagu daerah yang berperan sebagai media komunikasi yang menggunakan dialek karena mencerminkan budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, memperkuat identitas budaya, dan diwariskan secara lisan turun-temurun, membuatnya mudah dipahami dan dihayati oleh penduduk asli daerah tersebut. Bahasa daerah (dialek) adalah ciri khas yang membuat Lagu tersebut autentik dan menjadi cerminan kebersamaan sosial serta kearifan lokal suatu wilayah, menjelaskan tentang lingkungan, adat, atau cerita rakyat setempat. Lagu daerah merupakan wujud karya seni yang menjadi bagian kebudayaan yang dikenal oleh masyarakat dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat, dalam hal ini sangat penting untuk menjaga kelestarian karakter suatu daerah yang merupakan kekayaan budaya daerah.

Kesempatan untuk mempelajarinya sebaiknya diberikan sejak usia dini. Pendidikan berbasis melestarikan budaya lokal bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai dasar untuk menjadi generasi unggul dimasa yang mendatang dengan menjunjung tinggi

⁷ Surahman, M.M., Ph.D. dkk. *"Kebijakan Pelestarian Budaya & Perlindungan Produk Unggulan Daerah (PUD) Di Kabupaten Kutai Kartanegara"*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024) hal.1.

nilai moral. Tujuan dari pendidikan berbasis melestarikan budaya lokal ini sesuai dengan UU NO 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa⁸.

Hal ini tidak hanya membantu generasi muda untuk tetap melestarikan lagu daerah serta memahami akar budaya mereka sendiri, tetapi juga memperkuat tanah air dan menghargai keragaman yang menjadi ciri khas bangsa kita. Bagi para pendidik, sudah seharusnya memiliki pemahaman tentang pentingnya melestarikan khas budaya daerah pada generasi muda. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga identitas lokal yang kaya akan nilai-nilai sejarah, tradisi, dan kearifan lokal, tetapi juga untuk mencegah homogenisasi budaya akibat globalisasi yang semakin kuat⁹. Dengan memahami dan mengintegrasikan elemen-elemen budaya daerah seperti bahasa daerah, seni tradisional, upacara adat, dan kuliner khas ke dalam proses pendidikan. Para pendidik dapat membentuk generasi muda yang bangga akan akar budayanya, sekaligus mampu mengetahui perkembangan dari zaman ke zaman.

Kondisi lagu daerah saat ini cenderung memprihatinkan, mulai kurang dikenal generasi muda karena dominasi musik populer dan pengaruh digital, sehingga eksistensinya menurun. Pada situs berita katolikana

⁸ Undang Undang Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, Pasal 3.

⁹ “Penguatan literasi budaya Minangkabau dalam kegiatan Sapakan Pagelaran Alek Kesenian Anak Nagari Andaleh Baruh Bukik” Wulan Apriani dkk, Vol. 4, No. 3, September 2024. Hal 9.

disebutkan bahwa lagu daerah cenderung membuat mengantuk sehingga dianggap tidak bisa membangkitkan semangat¹⁰. Oleh karena itu, diperlukannya upaya pelestarian dan inovasi dalam memperkenalkan lagu daerah, karena pada lagu daerah biasanya bermaknakan tentang nasihat, memakai melodi/irama sederhana, memakai lirik bahasa daerah sebagai ciri khas dan lain-lain. Hal inilah yang menjadikan semuanya memperkuat rasa kebanggaan dan kebersamaan bangsa sekaligus mewariskan kekayaan budaya dari generasi ke generasi.

Pemerintah Kabupaten Lahat sendiri sudah berupaya untuk melestarikan Lagu Daerah Lahat, dengan cara dipasangkannya corong pengeras suara pada sudut-sudut lampu merah dikota Lahat yang mana Lagu daerah lahath diputar setiap kali lampu merah menyala, saat giliran lampu kuning dan hijau yang menyala lagu otomatis akan mati begitupun seterusnya¹¹. Namun, mengedukasi anak usia dini tidak cukup hanya dengan mendengar sesekali saja, dan sementara untuk daerah yang berada dipesisir kota lahath juga cenderung tidak mengetahui akan adanya pemutar lagu daerah lahath pada sudut-sudut lampu merah. Hal inilah yang menyebabkan lagu daerah berpotensi punah karena kurangnya edukasi dan perhatian dari orang tua, guru, serta lingkungan sekitar. Minimnya pengenalan lagu daerah sejak usia dini membuat anak-anak tidak mengenal, memahami, dan mencintai budaya lokalnya sendiri. Jika kondisi ini terus berlanjut, keberadaan lagu daerah akan semakin terlupakan oleh generasi muda.

¹⁰ Nathania Valentine.(Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta) “*Lagu Daerah Mulai Luntur di Telinga Generasi Muda*”, Katolikana.com, 9 februari 2023.

¹¹ Rep. Yni.Editor:Zki “*Tampil Beda!Lampu Merah di Kota Lahat Ada Musik Khas Lahat*”, lahatpos. bacakoran.com, selasa 25 juni 2024.

Diperlukan usaha untuk memperkenalkan kearifan lokal kepada anak-anak muda saat ini, dan pada anak usia 4-5 tahun merupakan umur yang dini untuk belajar melestarikan kearifan lokal. Untuk mengenalkan hal itu semua diperlukannya pendekatan secara khusus untuk merangsang perkembangan anak. Penggunaan media interaktif, seperti halnya rekaman suara dan video, yang berisikan unsur budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak¹². Anak usia 4-5 tahun belajar dengan nyanyian dengan cara menirukan yang mereka dengar dan dilanjutkan dengan meresponnya serta mengekspresikannya dengan cara mereka masing-masing. Kelompok anak ini biasanya memiliki kesempatan lebih awal dan lebih luas bersentuhan dengan musik. Mereka ini akan lebih mudah menangkap pembelajaran dari lagu baru yang pendidik berikan. Terdapat metode yang cocok digunakan pendidik untuk pengenalan kearifan lokal diantaranya dengan memanfaatkan Platform Digital *YouTube*.

Potensi platform digital sebagai media edukasi sangat besar, meliputi fleksibilitas dan aksesibilitas materi kapan saja di mana saja, pembelajaran interaktif dan menarik. Menggunakan *YouTube* untuk tujuan pendidikan memungkinkan pendidik meningkatkan kualitas belajar anak, karena dengan *YouTube* guru berperan sebagai kreator yaitu menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, guru tidak hanya menyampaikan kata tetapi dengan media *YouTube* akan diikuti dengan irama dan gambar/animasi¹³. Hal ini jelas akan meningkatkan kualitas belajar anak

¹² Dr. Betti Nuraini, M.M. dkk, "*Budaya Lokal Kuatkan Karakter Anak Usia Dini*", (Jakarta:Erlangga For Kids.2025) hal. 5.

¹³ "*Pengunaan YouTube Dalam Media Pembelajaran*" Aldin dkk, Vol 5, No 3,2023, Hal 17.

karena memungkinkan anak senang, terlihat dari antusias mereka saat belajar dan tergerak untuk fokus pada tampilan *YouTube*. Pada era digital pendidik juga dimudahkan serta dapat tampil lebih kreatif saat mengajar dengan menggunakan *YouTube*.

Tetapi faktanya pada beberapa sekolah masih sangat jarang memberikan edukasi anak-anak dengan kearifan lokal, padahal hal ini juga sangat penting untuk kita sebagai warga Indonesia dengan kayanya akan suku dan budaya di berbagai daerah untuk tetap dilestarikan ciri khas dari daerah itu sendiri. Peneliti berharap setelah dilaksanakannya pelestarian dan pengenalan lagu daerah lahat menggunakan Platform digital *YouTube* ini anak usia dini dapat mengenali dan tumbuh rasa minat serta cinta anak terhadap Daerah Lahat.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat, dulunya diketahui bahwa platform digital belum digunakan sebagai media pendukung pembelajaran. Namun, pemanfaatannya masih didukung dengan kegiatan umum misalnya upacara setiap hari senin, pensi, perpisahan dan lain sebagainya, itupun tidak untuk digunakan sebagai materi pembelajaran harian dan juga lagu yang digunakan hanya lagu nasional dan lagu anak-anak umum, sedangkan lagu daerah lahat yang memanfaatkan platform digital belum dikenalkan kepada anak usia dini. Biasanya guru untuk pengenalan lagu daerah hanya dengan mengajak anak menirukan lirik yang guru nyanyikan secara monoton. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital sebagai media edukasi untuk mengenalkan dan melestarikan lagu daerah lahat masih

belum optimal, meskipun memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar anak terhadap budaya lokal.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa platform digital memiliki peluang besar dalam mendukung pelestarian lagu daerah karena mudah diakses dan mampu menyajikan materi secara menarik. Akan tetapi, pemanfaatannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya konten digital lagu daerah Lahat, kurangnya media pembelajaran yang sesuai, serta kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji pemanfaatan, peran, serta kendala dan peluang platform digital dalam upaya pelestarian dan pengenalan lagu daerah Lahat pada anak usia dini di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “Pemanfaatan Platform Digital *YouTube* Sebagai Media Edukasi Untuk Pelestarian Dan Pengenalan Lagu Daerah Lahat Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat”. Penelitian ini perlu dilakukan karena mengingat pentingnya untuk tetap melestarikan kearifan lokal melalui lagu daerah dengan pemanfaatan media *YouTube*.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pemanfaatan Platform Digital dilakukan sebagai media edukasi untuk melestarikan dan mengenalkan lagu daerah lahat pada anak usia dini di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat?
2. Bagaimana Peran Platform Digital dalam upaya pelestarian lagu daerah lahat di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat di era digital?
3. Apa saja kendala dan peluang dalam pemanfaatan Platform Digital untuk pelestarian dan pengenalan lagu daerah lahat di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Platform Digital dilakukan sebagai media edukasi untuk melestarikan dan mengenalkan lagu daerah lahat pada anak usia dini di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Platform Digital dalam upaya pelestarian lagu daerah lahat di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat di era digital.

3. Untuk mengetahui apa saja kendala dan peluang dalam pemanfaatan Platform Digital untuk pelestarian dan pengenalan lagu daerah Lahat di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis

Bisa dijadikan sumber pengetahuan dan wawasan baru dalam rangka strategi guru untuk tetap melestarikan kearifan lokal pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai praktik pengalaman baru untuk menambah pengetahuan penelitian strategi guru dalam melestarikan kearifan lokal pada anak usia 4-5 Tahun di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat. Sehingga peneliti dapat menggunakan dimasa yang akan datang sebagai bekal mengajar.

- b. Bagi sekolah PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman tentang strategi guru dalam melestarikan kearifan lokal pada anak usia 4-5 Tahun di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan AUD

1. Perkembangan AUD

Anak Usia Dini merupakan sosok yang polos sekaligus penuh potensi, serta memiliki karakteristik yang unik. Karakteristik unik dan khas pada anak usia dini seperti dorongan rasa serba ingin tahu yang besar terhadap apa saja yang ada didekatnya baik bergerak atau tidak bergerak dan bermain tanpa kenal waktu. Memberikan pendidikan, pemahaman maupun mengenal konsep belajar yang baik dan tepat terhadap anak sangat penting bagi perkembangan mereka. Salah satunya perkembangan kognitif.

Ahli otak menemukan bahwa perkembangan kognitif terkait erat dengan perkembangan dan fungsi otak. Oleh karena itu, pendidikan harus fokus pada pengembangan kemampuan berpikir anak, karena hal ini akan memberikan manfaat besar dalam memahami dan merespons dunia sekitarnya. Salah satu pendiri teori perkembangan kognitif adalah Jean Piaget. Jean Piaget adalah sosok yang memahami kognitif, namun dalam perkembangannya, teorinya menjadi dasar bagi banyak teori Pendidikan konstruktivis, yang memiliki peran besar dalam perkembangan dunia pendidikan¹⁴.

¹⁴ Maemonah, M. & Istiqomah, N. “*Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget*”. *Khazanah Pendidikan*, 15(2).2021, Hal 151.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek dari perkembangan manusia. Kata kognisi, yang berarti mengetahui dalam arti luas, adalah akar kognitif dari istilah tersebut. Proses memperoleh, mengatur, dan menggunakan informasi adalah kognisi. Merujuk pada ilmu *Whole Word Brain*, pemahaman adalah pengenalan, perhatian dan pemahaman. Lanjutnya, cabang psikologi yang membahas sisi kognitif manusia diakui secara mencakup semua aspek perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, perhatian, pemrosesan informasi, pemecahan masalah, intensionalitas, dan keyakinan. Pembelajaran kognitif didasarkan pada struktur mental (skema) seseorang yang memandu persepsi. Tingkat perkembangan kognitif seseorang menentukan tingkat perkembangan spiritualnya. Kemampuan seseorang untuk memproses semua informasi di lingkungannya meningkat seiring dengan perkembangan kognitif¹⁵.

Perkembangan kognitif secara dasar dimaknakan agar anak berkemampuan untuk mengeksplorasi dunia sekitar dengan panca indranya dalam memperoleh pengetahuan. Anak tanpa kemampuan kognitif, sulit membayangkannya untuk dapat berpikir, karena tanpa berkemampuan berpikir mustahil dirasa seorang peserta didik paham bahkan memaknai ataupun menangkap pesan moral yang tertuang didalam materi pembelajaran yang disajikan padanya.

¹⁵ Rubi Babullah. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Penerapannya Dalam Pembelajaran". Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol.1, Nomor 2. Mei 2022. Hal 132.

Berikut ini adalah beberapa hal yang menjadi fungsi pentingnya pengembangan kognitif terhadap anak usia dini, yakni¹⁶:

- a. Membangun daya persepsi pada anak didasarkan apa saja yang dilihatnya, didengarkannya, dan dirasakannya, sehingga anak mempunyai dapat memahami sesuatu secara utuh dan komprehensif.
- b. Memampukan anak mengembangkan hasil pemikirannya untuk melihat keterkaitan dari suatu peristiwa terhadap peristiwa lainnya
- c. Memberikan kemudahan pada anak dalam memahami simbol atau tanda yang tebar di lingkungan sekitarnya.
- d. Memampukan anak dalam melakukan penalaran berpikir baik secara spontanitas (alami) ataupun dengan eksperimen (percobaan ilmiah).
- e. Memberikan kemampuan memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga akhirnya anak dapat menjadi pribadi yang mandiri dan penuh tanggung jawab.

Dengan menerapkan teori Piaget dalam pembelajaran di PAUD, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih matang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak dalam memahami konsep-konsep dasar dengan lebih baik, tetapi juga membangun dasar yang kuat bagi perkembangan kognitif mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting

¹⁶ Dra. Nadlifah M.Pd dkk. "*Perkembangan Kognitif AUD Teori Dan Aplikasinya*". CV.Multiartha Jatmika, 2022. Hal 10.

bagi pendidik untuk terus mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan teori. Secara keseluruhan, teori kognitif ini memberikan wawasan yang berharga dalam memahami bagaimana anak usia dini belajar dan berkembang, sehingga anak-anak dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi mereka¹⁷.

Maka perkembangan kognitif yang sesuai dapat mengoptimalkan perkembangan anak dengan memfasilitasi pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik dan kapasitas kognitif tiap tahap perkembangannya.

2. Teori Multimedia Learning Richard E. Mayer

Teori Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer menyatakan bahwa penggunaan media yang menggabungkan teks, gambar, dan suara dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Menurut teori ini, manusia memiliki dua saluran utama dalam memproses informasi visual dan verbal. Ketika kedua saluran ini dimanfaatkan secara bersamaan, hasil belajar dapat meningkat karena siswa dapat mengkonstruksi makna dari kedua bentuk informasi tersebut¹⁸.

Pembelajaran berbantuan multimedia dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian,

¹⁷ Mezzandi Anggrian dkk, "Teori Perkembangan Kognitif Piaget Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di PAUD", RECQA, Vol.2, No.1, February 2025. Hal 8-9.

¹⁸ Muhammad Faisal dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.1, No.4, Oktober 2024. Hal.18.

dan kemauan belajar sehingga terjadi proses belajar yang sesuai tujuan dan terkendali. Menurut Mayer, asumsi yang mendasari teori kognitif tentang multimedia learning, yakni saluran ganda, limited capacity (kapasitas terbatas), dan active-processing (pemrosesan aktif). Asumsi saluran ganda menyatakan bahwa manusia memiliki saluran terpisah bagi pemrosesan informasi untuk materi visual dan materi auditori. Informasi berupa kata-kata diterima oleh mata dan telinga, sedangkan gambar diterima oleh mata yang merupakan memori sensorik¹⁹.

Dengan begitu Penerapan teori Mayer diperlukan agar pembelajaran AUD berkembang lebih optimal karena kombinasi elemen gambar dan suara yang relevan membantu memvisualisasikan materi secara konkret sesuai dengan daya tangkap anak.

B. Platform Digital Media *YouTube*

1. Pengertian Platform Digital *YouTube*

Platform digital adalah sebuah sistem atau infrastruktur yang berfungsi untuk menjadi sarana dalam mempertemukan individu, kelompok hingga organisasi secara online melalui internet atau jaringan komputer. Platform digital sangat berperan penting dalam era digital saat ini.

Maraknya penggunaan platform berbasis digital di dunia pendidikan diakibatkan oleh munculnya virus *corona* yang mewabah dunia dimulai tahun 2019 lalu. Keputusan Menteri Pendidikan dan

¹⁹ Fifi Damayanti, “Pembelajaran Berbantuan Multimedia Berdasarkan Teori Beban Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Program Linear Siswa X TKR 1 SMKN 1 Doko”, Jurnal Pendidikan Sains, Vol.1, No.2, Juni 2023, Hal.133.

Kebudayaan RI memberikan 6 poin kebijakan yang tertuang pada surat edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai keberlangsungan aturan pendidikan dalam keadaan darurat persebaran *covid-19*, salah satunya yakni perintah agar proses pembelajaran di berlangsung di rumah²⁰.

Media sosial, seperti *YouTube* telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Media sosial digunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, berinteraksi, serta mengakses berbagai sumber daya *online*. Media sosial tidak hanya menjadi platform untuk berinteraksi sosial, tetapi juga telah berkembang menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan, seperti kearifan lokal di berbagai daerah. Fenomena ini memberikan peluang bagi para pendidik untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar²¹.

YouTube didirikan pada tahun 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal, yakni Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Meski saat itu belum mencetak laba, Google berani mengakui isinya senilai \$1,65 miliar pada tahun 2006. Berdasarkan data Hootsuite, platform ini sangat digemari di Indonesia, khususnya oleh generasi muda, sebagai wadah komunikasi dan interaksi sosial. Selain itu, *YouTube* kini berfungsi sebagai sarana berbagi inspirasi serta instrumen pemasaran global yang efektif bagi individu maupun korporasi dalam berbagai skala²².

²⁰ Alpha Ariani dkk. “Dampak Penggunaan Platform Berbasis Digital Sebagai Media Pembelajaran”, Jurnal Pahlawan, Vol.18, oktober 2022, hal. 1.

²¹ Rida Faizah and Maftuhah Maf Tuhah, “Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kalangan Generasi Milenial,” Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama Islam 4, No. 1 (February 25, 2025): 41.

²² Aisyah Farhatunnisya, “Pemanfaatan Video Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera”, Jurnal Comm-Edu Vol. 3 Nomor 2, Mei 2020. Hal 110-111

YouTube merupakan situs berbagi media (media *sharing*), yakni jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media, mulai dari video, audio, dan gambar. *YouTube* adalah media sosial yang mulai naik daun 5 tahun yang lalu. Dilansir dari situs resmi *YouTube*, saat ini *YouTube* telah memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga semua pengguna internet. Saat ini *YouTube* bukan hanya sebuah situs, karena dengan *YouTube*, seseorang dapat membuat video berupa pengetahuan, hiburan, dll bertujuan untuk berbagi informasi dalam bentuk video. Dengan perkembangannya yang pesat ini, makin banyak orang pengguna *YouTube* untuk tujuan memanfaatkannya sebagai media bantu untuk belajar dan mengajar²³.

YouTube telah mengalami perkembangan yang signifikan secara global, terutama di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dibuktikan dari data *ComScore*, yakni suatu lembaga resmi pengukuran pengunjung situs di Indonesia. Data ini menunjukkan, ada lebih dari 93 juta penonton unik di Indonesia berusia di atas 18 tahun yang menonton video di *YouTube* setiap bulannya selama tahun 2020.

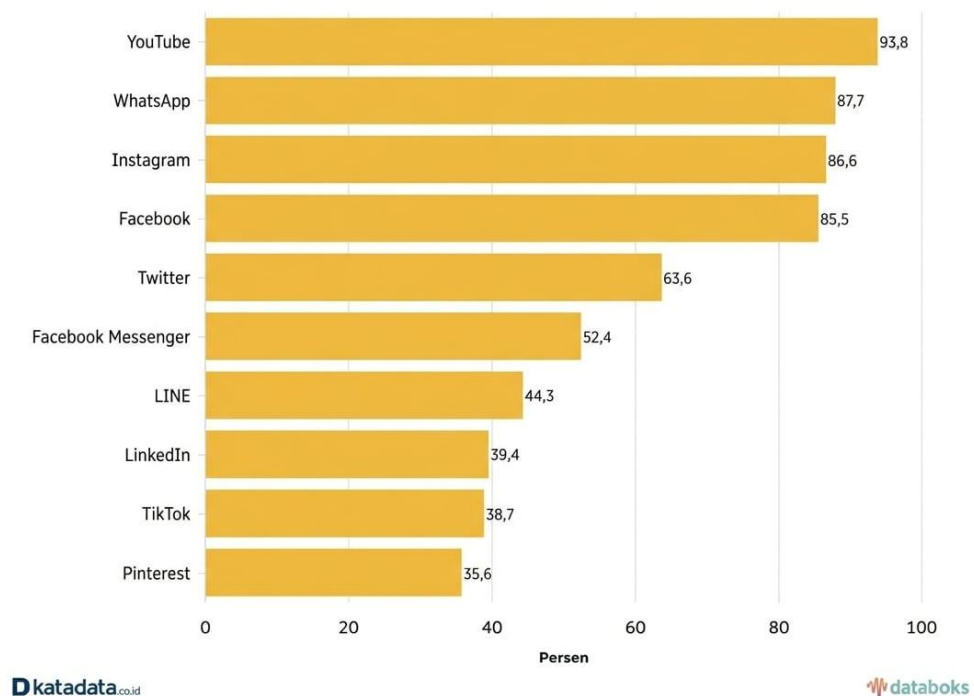
Jumlah ini tercatat meningkat hingga 10 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan jumlah jam konten yang diunggah dari Indonesia bertambah lebih dari 2 kali lipat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil studi, 94% pengguna Indonesia mengatakan bahwa

²³ “Konten Kreatif *YouTube* Sebagai Sumber Penghasilan Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam”, husnul azizah, 2020, hal.16.

YouTube merupakan tujuan awal mereka pada saat mencari konten video. Grafik di bawah ini merupakan data penggunaan Internet pada tahun 2020²⁴.

Persentase Akses Media Sosial oleh Pengguna Internet Usia 16-64 Tahun di Indonesia (2020)

Sumber : We Are Social, Januari 2021



(Gambar diambil dari <https://Student-Activity.Binus.Ac.Id/Himstat/2021/05/21a8/>)

Sebagai platform digital populer, *YouTube* dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas dan digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia, termasuk Indonesia yang tercatat memiliki jumlah pengguna yang tinggi. Pada laporan *We Are Social* dan *Hootsiute*, memperoleh 2,51 miliar pengguna *YouTube* diseluruh dunia pada januari 2023. Hasil data diatas, Indonesia menduduki peringkat keempat dengan jumlah

²⁴ “*Perkembangan YouTube Di Indonesia*”, Binus University, May 2021.

pengguna *YouTube* mencapai 139 juta pengguna²⁵. Hal ini dibuktikan dari data berikut ini:



(Gambar diambil dari

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/>)

Perkembangan platform *YouTube* sebagai salah satu media sosial yang paling digemari khususnya oleh kalangan pendidik maupun pelajar ini memberikan peluang yang besar bagi dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Dalam konteks pembelajaran, platform *YouTube* ini dapat dimanfaatkan sebagai media ajar. Dengan platform berbasis berbagi video (*video-sharing*) ini materi

²⁵ Shella Kanya Cahyani, "*Pengaruh Menonton Animasi Nussa dan Rara di YouTube Terhadap Sopan Santun Anak (Survei Pada Prespektif Orang Tua Murid TK di Desa Trisnomulyo Lampung Timur)*", Skripsi Universitas Lampung, tahun 2023, Hal 1.

pembelajaran dapat disampaikan kepada anak dalam bentuk video yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja²⁶.

Pada pemaparan diatas terbukti mengapa sekarang dikatakan era digital dikarenakan pengguna berbagai platfrom digital sudah banyak khususnya di Indonesia sendiri, maka dari itu perlulah sebagai pendidik untuk memanfaatkan platfrom digital yang sedang marak pada masa ini.

2. Manfaat Platform Digital *YouTube*

Adapun manfaat Platform Digital *YouTube* sebagai berikut ²⁷:

a. Aksesibilitas yang Mudah dan Gratis

Salah satu manfaat utama *YouTube* adalah aksesnya yang mudah dan gratis. Pengguna hanya memerlukan koneksi internet untuk mengakses berbagai video pembelajaran yang tersedia. Banyak konten pendidikan yang bisa diakses tanpa membayar, menjadikan *YouTube* sebagai pilihan yang menarik bagi siapa saja yang ingin belajar tanpa harus mengeluarkan uang banyak. Dan untuk penggunaan video jangka panjang pada media *YouTube* juga menyediakan *download* secara gratis, hal ini lebih memudahkan lagi bagi pengguna seperti pendidik yang menginginkan video dengan jangka panjang untuk mempraktekkannya kesetiap generasi muda yang akan mendatang tanpa menghubungkannya ke internet.

²⁶ Haryadi Mujianto. “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar”. Vol.5(1). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, 2019.

²⁷ Fakultas ilmu pendidikan-unesa, “*YouTube Sebagai Sumber Belajar Mandiri: Kelebihan dan Kekurangannya*”. Desember 2024.

b. Beragam Konten Pendidikan

YouTube menyediakan berbagai macam konten yang mencakup hampir semua topik pembelajaran, dari sains, teknologi, matematika, sejarah, hingga keterampilan praktis seperti memasak dan berkebun. Konten tersebut tersedia dalam berbagai format, seperti tutorial, kuliah *online*, demonstrasi eksperimen, atau bahkan video diskusi. Hal ini memberi kesempatan bagi pendidik untuk memilih konten yang paling sesuai dengan gaya belajar yang pendidik inginkan. Dan hal ini juga meningkatkan kualitas belajar anak yang menarik dan meningkatkan kreativitas seorang pendidik dalam mengajar.

c. Fleksibilitas dalam Waktu dan Tempat .

Keuntungan lain dari belajar melalui *YouTube* adalah fleksibilitas dalam waktu dan tempat. Pengguna bisa menonton video kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat pada waktu atau tempat tertentu. Ini sangat berguna bagi mereka yang memiliki jadwal padat atau yang tinggal di daerah dengan akses terbatas ke pendidikan formal.

d. Visual dan Audio yang Mendukung Pemahaman

Video pembelajaran di *YouTube* sering kali dilengkapi dengan visual, grafik, atau animasi yang memudahkan pemahaman. Pendekatan visual ini bisa sangat membantu bagi pelajar yang lebih cenderung memahami materi melalui gambar atau demonstrasi langsung, bukan sekadar membaca teks.

e. Interaktivitas dan Komunitas

Banyak video di *YouTube* yang menyediakan kolom komentar atau forum diskusi di mana penonton dapat bertanya, memberikan pendapat, atau berdiskusi dengan pembuat konten dan penonton lainnya. Ini menciptakan suasana interaktif yang memungkinkan proses belajar menjadi lebih dinamis.

Platform digital *YouTube* membuka peluang besar bagi pendidik anak usia dini sebagai media ajar yang gratis, mudah diakses, dan fleksibel untuk melestarikan lagu daerah secara efektif melalui tayangan audio-visual yang menarik serta dukungan interaksi komunitas.

3. Fitur-Fitur *YouTube*

Adapun kelebihan fitur-fitur aplikasi *youtube*²⁸:

a. Fitur untuk Penonton (*Viewing Experience*)

- 1) Kontrol Pemutaran & Kecepatan: Pengaturan kecepatan pemutaran (dari 0,25x hingga 2x), mode tahan layar untuk percepat otomatis (2x fast-forward), dan Easy Seeking dengan thumbnail pratinjau lebih besar.
- 2) Kualitas Video & Audio: Pengaturan resolusi hingga 4K/8K, Stable Volume (menyamarkan volume suara agar tidak naik-turun mendadak), serta dukungan HDR.
- 3) Fitur Kenyamanan & Navigasi:

²⁸ Pengamatan Pribadi Langsung Pada Aplikasi YouTube, Via Smartphone, Curup, Agustus 2026.

- a) *Sleep Timer*: Mengatur waktu agar video/aplikasi berhenti otomatis setelah durasi tertentu.
- b) *Lock Screen*: Mengunci layar pada ponsel/tablet untuk mencegah tersentuh tidak sengaja saat menonton.
- c) *Miniplayer*: Memutar video dalam jendela kecil melayang sambil menjelajahi menu lain (multitasking).
- d) *Hum to Search*: Pencarian lagu/musik dengan cara menyanyikan atau bersendandung ke mikrofon.

4) Pengorganisasian Konten:

- a. *You Tab*: Penggabungan koleksi tontonan, riwayat, daftar putar (*playlist*), dan informasi akun dalam satu tab ringkas.
- b. *Watch Later & Playlist*: Menyimpan video untuk ditonton nanti atau dikelompokkan ke dalam *playlist* khusus.

b. Fitur Format Konten

- 1) *YouTube Shorts*: Format video pendek vertikal (durasi hingga 60 detik) yang mirip dengan TikTok atau Instagram Reels.
- 2) *Live Streaming*: Fitur siaran langsung interaktif dengan dukungan *Live Chat*, *Premiere*, serta *Super Chat* / *Super Stickers*.
- 3) *YouTube Posts* / Komunitas: Tab khusus bagi channel untuk membagikan gambar, pemungutan suara (*polling*), dan pembaruan teks kepada pengikutnya.

c. Fitur Interaksi & Dukungan Kreator

- 1) *Hype* (Viralkan): Fitur khusus bagi penonton untuk mempromosikan dan mendukung video baru dari channel favorit agar masuk ke papan peringkat mingguan lokal.
- 2) Dukungan Monetisasi Penggemar: *Super Thanks* (tips di video biasa), *Super Chat/Stickers* (di *live stream*), dan *Channel Membership* (berlangganan konten eksklusif).
- 3) Fitur Belanja (*YouTube Shopping*): Memungkinkan kreator menautkan produk fisik yang bisa langsung dibeli melalui video atau *live stream*.

d. Fitur Akun Berbayar (*YouTube Premium*)

- 1) Bebas Iklan: Menonton semua konten tanpa jeda iklan.
- 2) *Background Play*: Melanjutkan pemutaran audio video saat aplikasi di-minimize atau layar dimatikan.
- 3) *Offline Downloads*: Mengunduh video untuk ditonton tanpa koneksi internet.
- 4) *YouTube Music Premium*: Akses penuh ke aplikasi *streaming* musik *dedicated* dari *YouTube*.

Adapun 5 fitur terbaru dari *youtube* menurut Santertainment Indonesia pada konten *youtube*-nya adalah ²⁹:

- a. *Swipe up to enter fullscreen mode*.
- b. *Swipe down to exit fullscreen mode*.

²⁹ Santertainment “5 Fitur Terbaru *YouTube* Yang Wajib Kalian Ketahui-Fitur Di Update Terbaru Aplikasi *youtube* Tahun 2020” dipublikasikan di *youtube*, durasi 4:32, 2020.

- c. *Timestamps on video.*
- d. *List of timestamps.*
- e. *New autoplay and captions position.*
- f. *aktif/nonaktif caption youtube.*
- g. *Outro.*

Selain menawarkan kemudahan akses gratis, variasi konten, fleksibilitas, dan media audio-visual yang interaktif, *YouTube* juga dilengkapi dengan berbagai fitur terbaru yang membuat proses pengenalan dan pelestarian lagu daerah bagi pendidik anak usia dini menjadi semakin optimal, efisien, dan aman.

C. Pelestarian Dan Pengenalan Lagu Daerah

Pelestarian adalah upaya perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan warisan budaya (*intangible culture damage*) yang bersifat non fisik seperti nilai-nilai tradisi, istilah pelestarian ini dapat dimaksudkan sebagai upaya agar nilai-nilai luhur yang ada dalam suatu tradisi dapat tetap dipertahankan meskipun telah melalui proses transformasi budaya (perubahan bentuk), namun tidak menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya³⁰.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengenalan adalah proses atau perbuatan mengenali (mengetahui), termasuk identifikasi, pemahaman, atau pengenalan diri bisa juga berarti introduksi atau pemberitahuan untuk saling kenal, seperti dalam kegiatan

³⁰ Proyek pengembangan dan kebijakan budaya “*Kebijakan Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Deputy Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan*”, tahun 2004, hal. 5.

memperkenalkan seseorang atau sesuatu agar dipahami/diketahui, atau bisa juga merujuk pada bagian awal pendahuluan suatu hal³¹.

Lagu daerah adalah lagu dari suatu daerah tertentu yang merupakan sebuah kekayaan serta karya seni yang ada di Indonesia. Bentuk lagu ini sangat sederhana dan menggunakan bahasa daerah atau bahasa setempat. lagu daerah merupakan salah satu bagian dari keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Lagu-lagu tersebut diciptakan hampir di setiap daerah di Indonesia dan memiliki sifat serta keunikan tersendiri yang mencerminkan ciri khas dari daerah asalnya. Sebagian dari kita, telah mengenal lagu wajib nasional dan lagu daerah sejak kecil. Apalagi dibangku sekolah para pelajar tidak hanya diajarkan pelajaran saja tetapi juga mendapatkan pembelajaran muatan lokal seperti pengenalan budaya dan kesenian³².

Pelestarian dan pengenalan lagu daerah dapat diartikan sebagai upaya aktif untuk menjaga, mewariskan, dan memperkenalkan kekayaan seni musik tradisional Indonesia kepada generasi muda dan masyarakat luas agar tidak punah, mempertahankan identitas budaya, serta menanamkan nilai moral dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya, sering kali melalui cara lisan, digital, maupun modernisasi yang tetap menjaga esensi aslinya. Seharusnya pembelajaran mengenai budaya tanah air dilakukan sejak dini karena untuk melestarikan warisan budaya tersebut. Hal ini sangat penting untuk menjaga kekayaan budaya di Indonesia serta dapat mengetahui identitas diri, karena dalam lagu daerah terdapat ciri-ciri

³¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Pengenalan" KBBI Daring.

³² Santoso, G, dkk. (2023). "*Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa*". Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 91– 99.

meliputi penggunaan bahasa dan alat musik khas daerah, bersifat anonim (pencipta tidak diketahui), diwariskan secara lisan turun-temurun, memiliki melodi dan lirik sederhana yang mencerminkan budaya setempat, serta mengandung nilai-nilai kehidupan atau pesan moral yang relevan dengan masyarakatnya. Lagu daerah juga seringkali mudah diingat, memiliki cengkok khas, dan temponya bervariasi.

Fungsi budaya lokal sangatlah penting dalam memelihara identitas dan keberagaman sebuah masyarakat, sehingga perlu diresapi dan dilestarikan melalui upaya penyadaran, motivasi, pelatihan, dan pewarisan adat budaya. Melalui pemahaman akan nilai-nilai, tradisi, dan praktik lokal, masyarakat dapat menghargai warisan budaya yang mereka miliki, serta memahami betapa pentingnya peran budaya dalam menjaga keberlangsungan komunitas. Motivasi untuk melestarikan budaya lokal dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan kesadaran akan nilai-nilai budaya, sementara pelatihan bertujuan untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan terkait budaya lokal. Pewarisan adat budaya dari generasi ke generasi menjadi kunci dalam menjaga kontinuitas dan keberlanjutan budaya lokal, sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk memastikan bahwa warisan budaya ini tetap hidup dan berkembang dalam masyarakat³³.

Pengenalan dan pelestarian lagu daerah Lahat sejak usia dini sangat penting untuk menanamkan rasa cinta budaya lokal, memperkaya bahasa

³³ Rendi Kusuma, *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Jabung Kecamatan Jabung Lampung Timur”*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2025, Hal. 8.

daerah (Bahasa Besemah/Lahat), serta membentuk identitas karakter anak melalui nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

D. Lagu Daerah Anak Usia 4-5 Tahun

Mengenalkan lagu daerah sejak dini penting untuk menumbuhkan rasa cinta anak-anak pada budaya. Lagu daerah memiliki lirik dan irama sederhana sehingga mudah dihafalkan oleh anak-anak, lagu ini mengandung pesan moral, kearifan lokal, serta gambaran kehidupan masyarakat³⁴. Pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini harus didasarkan pada kegiatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Musik dan gerakan berperan penting dalam mendukung pembelajaran anak usia dini. Lagu dan irama tidak hanya meningkatkan perhatian dan daya ingat anak-anak, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman multisensorik. Dalam konteks neurokognitif, kombinasi melodi dan gerakan dapat memperkuat koneksi sinaptik di otak yang berperan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengenali pola dan simbol numerik. Dengan demikian, lagu bukan sekadar hiburan, melainkan berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif dan bermakna bagi perkembangan kognitif anak-anak usia dini³⁵.

Media berbasis budaya lokal dalam pembelajaran PAUD merujuk pada pemanfaatan artefak, simbol, praktik, bahasa, dan nilai-nilai budaya

³⁴ Angga Fitriyono, M. Pd. dkk, "*Seni Musik Untuk Anak Usia Dini*" , (Jawa Timur : CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), Hal. 38.

³⁵ "Pengembangan Metode Lagu Tepuk Lompat (TePat) Berbasis Budaya Lokal untuk Mengenal Lambang Bilangan 1-10 pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mitra Bersama", Cokroaminoto Journal of Primary Education, Vol 8, No 4, Desember 2025, Hal 1586-1587.

setempat sebagai media belajar yang bermakna bagi anak. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran sosiokultural yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan konteks budaya tempat anak tumbuh. Dengan memanfaatkan budaya lokal, pembelajaran menjadi lebih dekat dengan pengalaman hidup anak sebagai meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konseptual.

Dalam praktek PAUD, media berbasis budaya lokal dapat berupa permainan tradisional cerita rakyat, lagu daerah, alat musik sederhana pakaian adat Mini, hingga benda keseharian yang sarat makna budaya titik penelitian mutakhir menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam media pembelajaran mampu meningkatkan literasi budaya, identitas diri, serta rasa memiliki terhadap komunitas sejak usia dini³⁶.

Anak usia dini memiliki sembilan kecerdasan. Kesembilan kecerdasan perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat yang ada pada anak, termasuk di dalamnya kecerdasan musikal. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini penting mengoptimalkan musik dalam pembelajaran di dalam kelas. Potensi mengenalkan musik pada anak akan membentuk kemampuan otak anak lebih tajam dibandingkan dengan anak yang tidak belajar musik. Melatih saraf motorik anak dalam bergerak, dapat memperluas dan memperkuat daya ingat anak sehingga akan membantu pengembangan kemampuan berbahasa anak, serta dapat meningkatkan tingkat fokus³⁷.

³⁶ Dr. Nuryati, M. Pd dkk, *Strategi Pembelajaran PAUD Inovasi, Kreativitas, dan Praktik Berkelanjutan*. (Jawa Tengah:Eureka Media Aksara, 2026) Hal.76.

³⁷ Haryudi Rahman, "*Musik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*", IAIN Bone, 2019, Hal. 132.

Menurut Ali dan Fadillah mengemukakan bahwa lagu daerah adalah lagu yang sering dinyanyikan oleh masyarakat setempat³⁸. Hal ini juga dikatakan oleh Andriani bahwa musik daerah digunakan untuk menceritakan kebiasaan-kebiasaan yang ada di daerah tersebut dengan menggunakan bahasa daerah sebagai bentuk literasi budaya³⁹. Berdasar dari pengertian tersebut lagu daerah adalah kreativitas menyusun nada dan bahasa yang di dalamnya ada irama dan harmonisasi untuk dinyanyikan dengan menggunakan bahasa daerah. Senada dengan Purnomo, Lagu daerah merupakan kekayaan warisan budaya yang mengungkapkan emosi, gagasan, dan ciri khas suatu daerah⁴⁰. Dilanjutkan oleh Banoe dalam Shintya Putri Setiowati, lagu daerah adalah lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya dinyatakan dalam syair atau lirik bahasa wilayah (daerah) tersebut baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan baru⁴¹. Menurut Djohan dalam pendidikan musik untuk anak-anak umumnya terdapat beberapa aktivitas. Pertama bernyanyi, hal ini mendukung perkembangan artikulasi anak, kemampuan berbahasa, ritme dan kontrol nafas. Kedua, bermain musik meningkatkan perkembangan dan koordinasi keterampilan motorik. Ketiga gerakan ritmis digunakan untuk

³⁸ Fadillah S, "Peningkatan Self-Awareness Anak Usia 5-6 Tahun melalui Pembelajaran Lagu Daerah Riau," *Pernik J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, Hal. 100–104, Dec. 2021

³⁹ Andriani Astri D. dkk, "Pengembangan Lagu Daerah Khas Kaltim Indung-Indung sebagai Media Pengenalan Bagian Tubuh Pribadi Anak," *JPKM J. Profesi Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 1, Hal. 11–18, May 2024.

⁴⁰ Purnomo A. dkk "Pengembangan Aplikasi Info Lagu Nusantara Berbasis Android untuk Melestarikan Warisan Budaya Indonesia," *Simetris J. Tek. Mesin, Elektro dan Ilmu Komput.*, vol. 7, no. 2, Hal. 527, Nov. 2016

⁴¹ Setiowati, P.S. "Pembentukan Karakter Anak pada Lagu Tokecang, Jawa Barat," *J. Ilmu Budaya*, vol. 8, no. 1, Hal. 172, May 2020

mengembangkan rentang fisiologis. Mendengarkan musik meningkatkan keterampilan kognitif seperti memori dan konsentrasi⁴².

Saat ini lagu untuk anak usia dini begitu banyak, bukan hanya lagu berbahasa Indonesia saja, tetapi lagu dalam konteks lokal atau lagu berbahasa daerah juga ada. Lagu daerah juga menjadi penting dalam pembelajaran anak usia dini karena bahasa yang digunakan adalah bahasa lokal. Secara individual bahasa daerah memiliki kedekatan kultural dengan penuturannya, atau dengan kata lain adalah bahasa ibu. Pemerolehan bahasa ibu atau bahasa pertama pada anak di pengaruhi oleh lingkungan yang dapat menambah pembendaharaan kosakata seperti kata benda, kata sifat, dan kata kerja⁴³.

Selain itu, pelestarian budaya lokal merupakan bagian integral dari pendidikan karakter bangsa. Nilai-nilai budaya dalam pembelajaran PAUD tidak hanya menanamkan kebanggaan identitas lokal tetapi juga memperkuat keterikatan emosional anak terhadap lingkungannya. Setiap anak memiliki kecerdasan yang beragam, termasuk musikal, kinestetik, dan logis-matematis, yang dapat dioptimalkan melalui kegiatan bernyanyi dan bergerak. Maka dari itu, pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur musik, gerak, dan budaya lokal menjadi sangat relevan untuk pelestarian dan pengenalan budaya lokal dan dapat mengembangkan kognitif sekaligus karakter budaya anak.

⁴² Djohan D. dkk, “*Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kondisi Relaksasi*,” Resital J. Seni Pertunjuk., vol. 23, no. 3, Hal. 190–201, Dec. 2022

⁴³ “*Pemanfaatan Literasi Budaya Untuk Pembiasaan Anak Usia Dini Melalui Lagu Daerah*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6, No. 2, Desember 2025, Hal 1532.

Urgensi pengembangan berbasis kearifan lokal ini semakin dirasakan di tengah era globalisasi dan modernisasi yang membawa perubahan cepat dalam berbagai aspek kehidupan titik anak-anak dihadapkan pada berbagai pengaruh budaya asing yang dapat mengikis identitas budaya lokal mereka titik oleh karena itu pendidikan di tengah PAUD harus menjadi benteng yang memperkuat karakter dan identitas budaya anak sejak dini titik penggunaan permainan tradisional cerita rakyat, lagu daerah dan berbagai bentuk budaya lokal lainnya dalam kegiatan pembelajaran menjadi strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara alami dan menyenangkan⁴⁴.

Belajar dengan menggunakan metode pengenalan Lagu dapat mendukung anak mengembangkan diri melalui ekspresi pribadi secara lebih efektif. Pembelajaran menggunakan metode Lagu diyakini dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Karena, dengan lagu anak akan bernyanyi, bernyanyi juga merupakan aktivitas yang menyenangkan dan sangat digemari oleh anak usia dini. Dengan memanfaatkan syair-syair yang dinyanyikan anak hal ini secara langsung memperkenalkan anak akan lagu tersebut⁴⁵.

Lagu Daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah menjadi populer dan banyak dinyanyikan oleh rakyat daerah setempat maupun rakyat lainnya. Lagu daerah Indonesia tidak hanya sekedar alunan musik

⁴⁴ H. Herri Azhari, M.Ag, "*Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Tematik Anak Usia Dini*", (Jawa Barat:Goresan Pena, 2016), Hal.127.

⁴⁵ "*Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bernyanyi Di TK Santa Lusita Nyarumkop Singkawang Timur*", Jurnal Edukasi, Vol. 3, No. 1, Februari 2025, Hal 179.

yang enak untuk didengar, tetapi juga berfungsi sebagai, antara lain untuk upacara adat, pengiring pertunjukan, pengiring permainan tradisional, dan media komunikasi⁴⁶.

Beberapa ciri khas lagu daerah yang mencerminkan keunikan dan kekayaan budaya lokal⁴⁷: Pertama, lagu daerah menceritakan tentang keadaan lingkungan atau budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat. Melalui lirik dan melodi, lagu-lagu ini menggambarkan kehidupan sehari-hari, tradisi, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat tersebut. Kedua, lagu daerah bersifat sederhana, sehingga untuk mempelajari lagu ini tidak membutuhkan pengetahuan musik yang mendalam seperti membaca dan menulis not balok. Kesederhanaan ini membuatnya mudah diingat dan dinyanyikan oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Ketiga, lagu daerah sering kali tidak diketahui pengarangnya. Lagu-lagu ini biasanya diwariskan secara turun-temurun dan menjadi milik bersama dari komunitas, tanpa atribusi kepada individu tertentu. Keempat, lagu daerah mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar. Lagu-lagu ini sering kali menyampaikan pesan moral, ajaran hidup, dan semangat gotong royong yang menjadi inti dari budaya lokal.

Kelima, lagu daerah sulit dinyanyikan oleh seseorang yang berasal dari daerah lain karena kurangnya penguasaan dialek atau bahasa setempat,

⁴⁶ “Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat”, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 8, No. 1, Tahun 2020, Hal 174-175.

⁴⁷ “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Lagu Daerah”, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 2, Mei 2024, Hal 4-5.

sehingga penghayatannya kurang maksimal. Dialek dan intonasi yang khas membuat lagu daerah terdengar asing dan sulit diinterpretasikan dengan benar oleh mereka yang tidak kenal dengan bahasa tersebut. Terakhir, lagu daerah mengandung nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas. Setiap lagu mencerminkan kepribadian dan karakter masyarakat dari daerah asalnya, serta menawarkan perspektif yang berbeda tentang kehidupan dan kebudayaan. Secara keseluruhan, ciri-ciri ini menjadikan lagu daerah sebagai bagian integral dari identitas budaya lokal, yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota Masyarakat.

Dari pemaparan diatas bisa dipahami bahwasannya Lagu Daerah ini sesuai diterapkan pada anak usia 4-5 tahun karena ciri-cirinya yang selaras dengan tahapan perkembangan kognitif, efektif, dan sosial mereka. Karena Lagu Daerah sendiri bersifat sederhana baik dari lirik dan melodinya, sehingga memudahkan anak untuk menyanyikan lagu tersebut.

E. Indikator Keberhasilan

Adapun konsep pengenalan lagu daerah anak usisa dini yang termasuk ke dalam perkembangan seni yang sesuai dengan permendikbud RI No. 137 tahun 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini⁴⁸ :

⁴⁸ Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014, hal. 30.

Tabel 2.1

Tingkat Capaian Perkembangan Permendikbud Tahun 2014

Usia Anak	Indikator Perkembangan Seni
4-5 Tahun	1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memilih jenis lagu yang disukai bernyanyi sendiri 3. Mengekspresikan Gerakan dengan irama yang bervariasi 4. Mendeskripsikan sesuatu (seperti Binatang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak mimik tertentu)

F. Kajian Relevan

1. Penelitian Novelia Yolanda pada tahun 2025, skripsi yang berjudul ***“Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Sikap Dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun Di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong”*** penelitian ini untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, khusus pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap penyimpangan sikap dan perilaku anak usia 5-6 tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok pada anak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku. Dampak tersebut meliputi menurunnya kepatuhan terhadap norma sosial, meningkatnya agresivitas, serta peniruan terhadap konten-konten

yang tidak sesuai dengan usia anak. Faktor yang mempengaruhi dampak ini adalah durasi penggunaan aplikasi, minimnya pengawasan orang tua, serta kecanduan terhadap penggunaan aplikasi tersebut⁴⁹.

2. Penelitian Nabila Syawitri pada Tahun 2022, skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Konten YouTube Cocomelon Terhadap Pendidikan Anak Priode Usia Golden Age”*** penelitian ini untuk memperoleh gelar sarjanah strata satu (S1) di Universitas Telkom Bandung, khususnya jurusan Ilmi Komunikasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari Pengaruh Konten *Youtube* Cocomelon Terhadap Pendidikan Anak Periode Usia Golden Age (Lokasi Penelitian Pada Wilayah Jabodetabek), dalam penelitian ini terdapat fenomena bahwa pengaksesan sosial media dan internet yang sangat mudah dan bebas, dikhawatirkan anak-anak usia dini salah dan perihal memilih konten untuk ditonton. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sample dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ciri-ciri khusus itu ialah Berusia 0-5 tahun, tinggal di salah satu kota tersebut : Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, menonton konten Youtube Cocomelon. Berdasarkan perhitungan

⁴⁹ Novelia Yolanda, *“Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Sikap Dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun Di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong”*, Skripsi IAIN Curup, Tahun 2025.

tersebut, sampel yang didapat sebesar 96,04 orang , tetapi peneliti melakukan pembulatan dan untuk mempermudah itungan maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 100 orang⁵⁰.

3. Penelitian Shella Kanya Cahyani pada Tahun 2023, skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Menonton Animasi Nussa dan Rara di YouTube Terhadap Sopan Santun Anak (Survei Pada Prespektif Orang Tua Murid TK di Desa Trisnomulyo Lampung Timur)”*** penelitian ini untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Universitas Lampung Bandar Lampung, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi. Skripsi ini meneliti tentang seberapa besar pengaruh konten Youtube Nussa Official terhadap sikap sopan santun anak. Penelitian ini menggunakan teori S-O-R. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mendampingi dan memberikan tayangan konten Nussa Official kepada anaknya yang berusia 4-7 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Desa Trisnomulyo dengan jumlah populasinya yaitu 91 orang. Data penelitian ini diukur dengan skala likert . Alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Konten YouTube terhadap sikap sopan santun anak sebesar 35,7%. Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan

⁵⁰ Nabila Syawitri, *“Pengaruh Konten YouTube Cocomelon Terhadap Pendidikan Anak Priode Usia Golden Age”*, Skripsi Universitas Telkom Bandung, Tahun 2022.

bahwa konten Youtube berbasis edukasi islam milik Nussa Official mempengaruhi sopan santun anak⁵¹.

4. Penelitian Hanifah Fuzianti pada Tahun 2024, skripsi yang berjudul ***“Analisis Penggunaan Video YouTube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA AL-Husaeni Kelompok B Subang Jawa Barat”*** penelitian ini untuk memperoleh gelar sarjanah strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Yogyakarta, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi. Skripsi ini meneliti tentang : 1) Mengetahui video yang ditonton oleh siswa kelompok B di RA Al-Husaeni, 2) Mengetahui penggunaan durasi waktu dalam menonton Video YouTube siswa kelompok B di RA Al-Husaeni, 3) Dampak dari Video YouTube terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Siswa kelompok B Di RA Al-Husaeni Subang Jawa Barat. Metode yang digunakan penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari orang tua, guru, dan siswa RA Al-Husaeni Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, tringulasi teknik, tringulasi waktu. Analisis data menggunakan 3 tahapan yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Video yang ditonton oleh Siswa

⁵¹ Shella Kanya Cahyani, *“Pengaruh Menonton Animasi Nussa dan Rara di YouTube Terhadap Sopan Santun Anak (Survei Pada Prespektif Orang Tua Murid TK di Desa Trisnomulyo Lampung Timur)”* Skripsi Universitas Lampung Bandar Lampung, Tahun 2023.

kelompok B di RA Al-Husaeni Subang Jawa Barat adalah a). Upin Ipin, b). Nusa dan Rara. c). Boboboy. d). Kok Bisa. 2) Durasi waktu yang digunakan untuk menonton Video YouTube oleh Siswa Kelas B yaitu 120 menit perhari dengan kategori sedang. 3) Dampak Video YouTube terhadap perkembangan bahasa siswa kelompok B di RA Al-Husaeni yaitu: a) Dapat menemukan kata kosakata baru atau frasa yang baru b) Komunikasi anak lebih baik dan berkembang c) Dapat membedakan kata yang bermakna baik dan tidak baik⁵².

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dalam fokus penelitian, yakni mengenai pemanfaatan platform digital sebagai media yang memengaruhi perkembangan anak usia dini. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada aspek-aspek berikut : Fokus Penelitian Terdahulu Mayoritas studi sebelumnya memfokuskan pada pengaruh platform digital terhadap aspek sikap, perilaku, serta perkembangan bahasa anak melalui konten yang dikonsumsi. Terdapat perbedaan penelitian, hasil yang dicapai dan metode yang digunakan contohnya pada penelitian Novelia dan Hanifah dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tetapi juga memiliki perbedaan tujuan penelitian dimana yang Novelia untuk menemukan dampak yang

⁵² Hanifah Fuzianti, “Analisis Penggunaan Video YouTube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA AL-Husaeni Kelompok B Subang Jawa Barat”, Skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Tahun 2024.

signifikan pada anak usia dini dalam menggunakan platform digital *TikTok*, sedangkan Hanifah untuk menemukan dampak menonton video konten *YouTube* untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, pada penelitian Nabila menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling, yang artinya bagaimana datanya diukur, pada penelitian Shella dimana penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei, skala likert, yang artinya peneliti menyebarkan angket lalu di hitung secara statistik untuk mengetahui besar pengaruh konten, dan Sedangkan Fokus Peneliti : Penelitian ini secara spesifik mengevaluasi pemanfaatan media *YouTube* sebagai sarana pelestarian dan pengenalan lagu daerah bagi anak usia 4–5 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mendalam untuk memahami fenomena manusia dalam konteks alamiahnya. Menurut Creswell, penelitian kualitatif fokus pada makna yang diberikan orang terhadap pengalaman hidup dan kompleksitas hubungan sosial. Dalam metode ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis teks, dengan tujuan menggali pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti⁵³.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan peristiwa, sikap, kepercayaan orang secara individual atau kelompok⁵⁴. Berdasarkan jenisnya penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁵⁵.

⁵³ Yama P. Sumbodo, S.Ikom, M.Ikom. dkk. *"Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran"*. Medan, PT Media Penerbit Indonesia, 2024. Hal 59.

⁵⁴ Syifaul Adhimah, *"Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini"*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 9, Nomor 1, 2020. 59

⁵⁵ Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D Bandung"*: Alfabeta. 2015.1.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jenis data deskriptif kualitatif yang artinya data yang didapatkan berupa kata-kata atau gambar dari pada angka. Dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik suatu objek atau subjek peneliti secara tepat. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan di lapangan sesuai fakta yang ada di lapangan yaitu berupa penggunaan media *YouTube* untuk Pengenalan Lagu Daerah Lahat pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Cendrawasi Kabupaten Lahat. Kemudian data yang diperoleh di lapangan akan di analisis dan disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif. Karena penelitian ini menggunakan kualitatif sehingga data yang dianalisis akan berbentuk deskriptif atau berbentuk kata-kata.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif atau penelitian yang berfokus menggambarkan objek sesuai keadaan asli. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Secara harfiah, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya dilokasi untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi dilokasi.

Metodologi penelitian membantu peneliti merencanakan langkah-langkah penelitian secara logis dan berurutan sehingga proses pengumpulan data hingga analisis dapat dilakukan secara terorganisir dan meminimalkan kesalahan yang tidak perlu. Dengan penuh metodologis yang jelas penelitian dapat lebih mudah menentukan desain penelitian yang sesuai memilih teknik pengumpulan data yang tepat serta

menetapkan strategi analisis yang dapat menjawab tujuan penelitian secara efektif⁵⁶.

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas B yang memiliki anak murid usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat yang berjumlah 10 orang.

Objek pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat yang berjumlah 10 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama 2 bulan tepatnya pada tanggal 1 maret sampai 1 mei 2026. Peneliti meneliti di tempat ini untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah dan fokus penelitian. Lokasi studi ini adalah PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat Sumatra Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di wilayah tersebut terdapat anak usia dini yang perlu mengenal lagu daerah Lahat.

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan penelitian mereka, peneliti dapat menggunakan sumber data ⁵⁷. Dalam penelitian ini ada 2 sumber data yaitu:

⁵⁶ Asmi Ode,S.Pd.,M.Sc dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta:CV Edu Akademi. 2026), hal 7.

⁵⁷ Ahmasdi Syahza, “*Metediologi Penelitian*,” Pekanbaru:UR Press, 2021, 49.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer berasal dari sumber data secara langsung, dan metode pengumpulannya termasuk wawancara, dokumentasi, dan observasi⁵⁸. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah bentuk dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dari subjek yang diteliti. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru yang ada di sekolah PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan secara langsung oleh subjek yang diteliti, namun didapat melalui orang lain atau dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu foto dokumentasi saat anak belajar didalam kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data. Metode adalah prosedur yang dilaksanakan pada saat pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah tiga cara peneliti mengumpulkan data:

1. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung secara fakta yang terkait dengan masalah penelitian.⁵⁹ Dapat disimpulkan bahwa metode observasi digunakan

⁵⁸ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,”* Bandung: Alfabeta, 2013, 225.

⁵⁹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RAD”* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

untuk proses penelitian yang berkenan langsung dengan perilaku manusia sesuai dengan peristiwa yang aktual.

Selama observasi, peneliti menulis dan merenungkan apa yang peneliti lihat dan dengar tentang aktivitas yang berkaitan dengan masalah yang mereka pelajari.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diadakan secara langsung untuk bertukar pikiran atau ide dalam bentuk tanya jawab sehingga akan menghasilkan informasi⁶⁰. Peneliti memilih narasumber guru tentang proses pemanfaatan platform digital *YouTube* untuk pengenalan Lagu Daerah Lahat. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada responden, kemudian menulis jawaban mereka. Peneliti memastikan bahwa metode wawancara ini sesuai dengan persyaratan dan menggunakan alat bantu seperti perekam suara melalui ponsel dan foto.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sekumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak seperti catatan peristiwa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental⁶¹. Dalam penelitian ini membutuhkan dokumentasi berikut: wawancara dengan guru; data anak usia 4-5 tahun dikelas B PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat; Struktur sekolah.

⁶⁰ Djamal, "*Paradigma Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015, hal. 75.

⁶¹ Musfiquon, "*Metodelogi Penelitian Pendidikan*", Yogyakarta: Prestasi Pustaka, 2012,

F. Teknik Analisis Data

Analisis data mengumpulkan dan mengurutkan data sesuai kategori. Menurut Miles dan Huberman, ada empat cara untuk menganalisis data, yaitu⁶²:

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data, yaitu observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian.

2. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan data yang benar-benar relevan dengan penelitian dan akan membantu membuat kesimpulan penelitian yang akurat berdasarkan catatan tertulis di lapangan. Peneliti melakukan empat langkah dalam reduksi data: menelusuri subjek, meringkas informasi, membuat gugus, dan mengkodekan.

3. Penyajian Data

Yaitu, informasi yang telah dikumpulkan disusun dan disimpulkan supaya dapat melanjutkan. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan teks naratif (catatan lapangan). Sehingga peneliti dapat memberikan gambaran sistematis dari temuan penelitian di lapangan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipahami dan dipahami.

⁶² Ermi Rosmita M.Pd dkk, "*Tahapan Penelitian Kualitatif*", Universitas Safin Patin, 2024, Hal 52-55.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada langkah terakhir, data disusun dalam bentuk yang lebih cepat dan mudah dipahami. Pada penarikan kesimpulan ini, peneliti menyampaikan pendapat mereka tentang temuan dan hasil penelitian.

G. Keabsahan Data

Metode keabsahan data melibatkan penyelidikan tentang keakuratan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat disusun menjadi susunan tulisan yang lebih akurat dan terarah⁶³. Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menggali keakuratan data. Pratiwi menyatakan bahwa triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang sudah ada⁶⁴. Dalam penelitian ini menggunakan 3 macam Triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber, mencocokkan kembali data dari berbagai sumber disebut triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan adalah guru dan anak-anak usia 4-5 tahun di PAUD Cendrawasih Lahat.
2. Triangulasi waktu, berarti bahwa peneliti memerlukan waktu yang cukup untuk mendapatkan data yang valid dalam satu pengamatan.
3. Triangulasi metode, pada penelitian ini, metode triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data, menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara.

⁶³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,”* 268.

⁶⁴ Nuning Indah Pratiwi, *“Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,”* Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1, no. 2 (Agustus 2017): 223.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat

PAUD Terpadu Cendrawasih Jati merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri pada tanggal 08 Agustus 2011, PAUD Terpadu Cendrawasih Jati tumbuh dan berkembang melalui proses panjang yang penuh perjuangan, pengorbanan, serta semangat pengabdian terhadap dunia pendidikan. Perjalanan lembaga ini menjadi bukti bahwa sebuah cita-cita besar dapat diwujudkan meskipun dimulai dari kondisi yang sangat sederhana. Dari sebuah tempat belajar yang berada di bawah rumah warga, PAUD Terpadu Cendrawasih Jati kini telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang memiliki gedung sendiri, memperoleh Akreditasi B, dan berada di bawah naungan yayasan yang menaungi dua sekolah.

Sejarah berdirinya PAUD Terpadu Cendrawasih Jati tidak dapat dilepaskan dari sosok pendirinya, yaitu Bunda Delianah, S.Pd. Beliau adalah seorang pendidik yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan anak usia dini. Pada masa itu, masih banyak anak-anak di lingkungan sekitar yang belum memperoleh layanan pendidikan yang layak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Keterbatasan akses pendidikan, kondisi ekonomi masyarakat, serta minimnya lembaga pendidikan anak usia dini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat setempat.

Melihat kondisi tersebut, Bunda Delianah, S.Pd memiliki keinginan kuat untuk menghadirkan sebuah lembaga pendidikan yang dapat menjadi tempat belajar, bermain, dan tumbuh kembang bagi anak-anak usia dini. Dengan penuh semangat dan keyakinan, beliau mulai merintis sebuah Kelompok Bermain (KB) sebagai langkah awal dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat.

Pada awal pendiriannya, lembaga ini belum memiliki bangunan sendiri. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di bawah sebuah rumah panggung rumah milik beliau. Tempat tersebut sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna. Namun, kondisi tersebut tidak menyurutkan semangat para pendidik dan masyarakat yang memiliki harapan besar terhadap masa depan pendidikan anak-anak di lingkungan tersebut. Di bawah rumah itulah sejarah PAUD Terpadu Cendrawasih Jati dimulai. Dengan jumlah peserta didik yang masih sedikit, kegiatan pembelajaran berlangsung setiap hari dengan suasana penuh kehangatan. Anak-anak diajak belajar melalui bermain, bernyanyi, bercerita, menggambar, serta berbagai aktivitas yang sesuai dengan perkembangan usia mereka. Meskipun fasilitas terbatas, para guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Seiring berjalannya waktu, kehadiran Kelompok Bermain Cendrawasih Jati mulai mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat. Orang tua melihat adanya perubahan positif pada perkembangan anak-anak mereka setelah mengikuti kegiatan

pembelajaran. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, mandiri, serta memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Meningkatnya kepercayaan masyarakat menyebabkan jumlah peserta didik terus bertambah dari tahun ke tahun. Hal tersebut menjadi motivasi bagi pengelola untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan dukungan masyarakat dan berbagai pihak, lembaga ini kemudian berkembang dari jenjang Kelompok Bermain (KB) menjadi lembaga yang juga menyelenggarakan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).

Perkembangan tersebut menjadi tonggak penting dalam sejarah lembaga. Dengan hadirnya jenjang TK, PAUD Terpadu Cendrawasih Jati dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih lengkap bagi anak usia dini. Anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan di Kelompok Bermain dapat melanjutkan pendidikan mereka di jenjang Taman Kanak-Kanak tanpa harus berpindah ke lembaga lain. Dalam menjalankan kegiatan pendidikan, Bunda Delianah, S.Pd tidak bekerja sendiri. Beliau didukung oleh para guru yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan anak usia dini. Para guru tersebut adalah: (1) Sepriana Salisni, S.Pd, (2) Dede Kurniasih, S.Pd (3) Yeni Meiliani, S.Pd (4) Nofia Dwi Marlina, S.Pd

Keempat guru tersebut bersama Bunda Delianah, S.Pd menjadi pilar utama dalam membangun dan mengembangkan PAUD Terpadu Cendrawasih Jati. Mereka bekerja dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anak. Selain mengajar, para

guru juga terlibat aktif dalam penyusunan program pembelajaran, pengembangan media belajar, serta berbagai kegiatan yang mendukung kemajuan sekolah.

Perjuangan para pendidik tidak selalu berjalan mudah. Berbagai keterbatasan harus dihadapi, mulai dari minimnya fasilitas belajar, keterbatasan dana operasional, hingga tantangan dalam memenuhi berbagai standar pendidikan yang terus berkembang. Namun, semangat untuk memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anak tidak pernah surut. Melihat perkembangan jumlah peserta didik yang semakin meningkat, kebutuhan akan bangunan sekolah yang lebih layak menjadi semakin mendesak. Tempat belajar yang berada di bawah rumah sudah tidak lagi mampu menampung seluruh kegiatan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, pengelola bersama masyarakat mulai berupaya mencari solusi agar lembaga dapat memiliki gedung sendiri.

Setelah melalui proses yang panjang, PAUD Terpadu Cendrawasih Jati akhirnya memiliki bangunan sendiri. Momen tersebut menjadi salah satu peristiwa paling bersejarah dalam perjalanan lembaga. Perpindahan dari tempat belajar sederhana di bawah rumah menuju gedung sekolah yang lebih layak menjadi simbol keberhasilan perjuangan yang telah dilakukan selama bertahun-tahun. Dengan adanya bangunan sendiri, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan nyaman. Ruang kelas yang memadai, lingkungan yang lebih aman, serta fasilitas belajar yang semakin lengkap memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Tidak berhenti sampai di situ, PAUD Terpadu Cendrawasih Jati terus melakukan berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Para guru aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan berbagai kegiatan pengembangan kompetensi guna meningkatkan kualitas layanan pembelajaran. Kurikulum terus disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan anak usia dini serta kebijakan pemerintah. Selain fokus pada aspek akademik, sekolah juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Anak-anak dibiasakan untuk bersikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab, sopan santun, serta memiliki rasa cinta terhadap lingkungan. Berbagai kegiatan keagamaan, sosial, budaya, dan kreativitas dilaksanakan secara rutin untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Perkembangan lembaga yang semakin pesat mendorong lahirnya sebuah yayasan sebagai badan hukum yang menaungi dan mengelola kegiatan pendidikan secara lebih profesional. Dengan terbentuknya yayasan, pengelolaan lembaga menjadi lebih terstruktur dan memiliki arah pengembangan yang lebih jelas.

Sebagai bentuk pengakuan terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan, PAUD Terpadu Cendrawasih Jati mengikuti proses akreditasi. Proses ini menjadi salah satu tahapan penting dalam menilai mutu pendidikan berdasarkan standar nasional yang telah ditetapkan. Seluruh tenaga pendidik dan pengelola bekerja keras mempersiapkan berbagai dokumen, melengkapi administrasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperbaiki berbagai aspek yang menjadi indikator

penilaian akreditasi. Persiapan dilakukan dengan penuh tanggung jawab karena akreditasi bukan hanya sekadar penilaian administratif, melainkan juga cerminan kualitas lembaga secara keseluruhan.

Sejarah PAUD Terpadu Cendrawasih Jati juga menjadi bukti nyata bahwa pendidikan dapat berkembang dari hal-hal sederhana apabila didasari oleh niat yang tulus dan semangat pengabdian. Perjuangan yang dirintis oleh Bunda Delianah, S.Pd bersama para guru, dukungan masyarakat, serta kepemimpinan Ketua Yayasan Eka Prakasa, A.Ma.,S.H telah melahirkan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan manfaat besar bagi generasi penerus bangsa.

Ke depan, PAUD Terpadu Cendrawasih Jati berharap dapat terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul, inovatif, dan berdaya saing. Dengan tetap menjaga nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, serta semangat pelayanan, sekolah ini berkomitmen untuk terus mencetak generasi yang cerdas, kreatif, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan.

Semoga sejarah perjuangan ini menjadi inspirasi bagi seluruh warga sekolah untuk terus melanjutkan cita-cita para pendiri serta menjaga amanah yang telah diberikan oleh masyarakat. Dari sebuah ruang sederhana di bawah rumah hingga menjadi yayasan pendidikan yang menaungi beberapa sekolah, PAUD Terpadu Cendrawasih Jati telah membuktikan bahwa mimpi besar dapat diwujudkan melalui tekad yang kuat, kerja keras yang berkelanjutan, dan doa yang tidak pernah putus.

2. Profil PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat

a. Data Umum Lembaga

Tabel 4.1 Umum Lembaga

No	Uraian	Keterangan
1	NPSN	69790553
2	Nama Sekolah	PAUD Terpadu Cendrawasih Jati
3	Akreditasi	B
4	NPWP	418981742309000
5	Jenjang Pendidikan	TK
6	Status	Swasta
7	Waktu Belajar	Senin s/d Jum'at, jam 08.00-11.00

b. Alamat Lembaga

Tabel 4.2 Alamat Lembaga

No	Uraian	Keterangan
1	Jalan	Jl. Lintas Lahat-Pagaralam
2	Desa / Kelurahan	Desa Jati
3	Kecamatan	Pulau Pinang
4	Kabupaten	Lahat
5	Provinsi	Sumatra Selatan
6	Kode pos	31461
7	Email	paudterpaducwjt@gmail.com

3. Sarana dan Prasarana yang mendukung proses pembelajaran

PAUD Terpadu Cendrawasih Jati

PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat memiliki beberapa sarana/prasarana diantaranya adalah⁶⁵:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Cendrawasih Jati

Sarana/Prasarana	Jumlah
Ruang Kelas	2
Kantor	1

⁶⁵ Wawancara Kepala Sekolah PAUD Terpadu Cendrawasih Jati

Toilet	2
Ruang Kepsek	1
Meja dan Kursi	26
Papan Tulis	3
Tempat Buku	26
Alat Tulis	80
Kipas angin	1
Lapangan Bermain	1
Ayunan	1
Perosotan	2
Jungkat Jungkit	2
Mangkok Putar	1
Jembatan Warna	2
Speker Aktif	1
Printer	1
Jam Dinding	1

4. Visi dan Misi PAUD Terpadu Cendrawasih Jati

h. Visi PAUD Terpadu Cendrawasih Jati

“Membangun Generasi masa depan yang cerdas, kreatif, beriman, mandiri, bernalar kritis dan berakhlak mulia”.

i. Misi PAUD Terpadu Cendrawasih Jati

- 1) Membentuk karakter anak yang berakhlak mulia.
- 2) Membiasakan anak berperilaku sopan, santun dan jujur.
- 3) Mengembangkan potensi anak secara optimal dan Meningkatkan kedisiplinan.
- 4) Memotivasi dan membantu siswa untuk perkedel potensi dirinya agar berkembang secara optimal.
- 5) Melatih siswa terampil dan mandiri dalam bersikap.
- 6) Meningkatkan prestasi anak dengan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan membimbing anak secara efektif.

- 7) Menerapkan kata 4 ajaib (Permisi, tolong, Maaf, dan terima kasih) didalam lingkungan sekolah keluarga dan masyarakat.

j. Tujuan PAUD Terpadu Cendrawasih Jati

- (1) Membentuk karakter pada anak yang berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa.
- (2) Meningkatkan dan membentuk kemampuan akademik serta prestasi pada anak.
- (3) Meningkatkan kreativitas anak untuk membentuk kepercayaan diri dan mandiri pada usia dini.

5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Peserta Didik

a. Guru

Adapun keadaan guru yang mengajar di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	
Pembina	Eka Prakasa.A.Ma.
Kepala Sekolah	Delianah, S.Pd
Sekretaris	Dede Kurniasih, S.Pd
Bendahara	Sepriana Salisni, S.Pd
Operator	Nofia Dwi Marlina, S.Pd

b. Siswa

Keadaan peserta didik atau siswa yang ada di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati berjumlah 17.

Tabel 4.5 Data Siswa PAUD Terpadu Cendrawasih Jati

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	B1	6	4	10
2	B2	3	4	7
Total		9	8	17

Jadi jumlah keseluruhan guru yang mengajar di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati ada 4 orang 1 orang pembina, sedangkan jumlah murid ada 17 orang⁶⁶.

6. Program Kerja PAUD Terpadu Cendrawasih Jati

a. Kegiatan Unggulan

- 1) Sistem pembelajaran tematik
- 2) Kegiatan pembelajaran anak
- 3) Belajar sholat
- 4) Menyebutkan huruf (A-Z) dan Angka (1-100)
- 5) Doa sehari-hari
- 6) Mengenal PHBS
- 7) Sholawat nabi

b. Kegiatan penunjang

- 1) Manasik Haji
- 2) Menonton Video/Film Anak Islami
- 3) Peringatan Hari Besar Islam
- 4) Karyawisata
- 5) Lomba Anak Islam⁶⁷.

⁶⁶ Wawancara Kepala Sekolah PAUD Terpadu Cendrawasih Jati.

⁶⁷ Wawancara Kepala Sekolah PAUD Terpadu Cendrawasih Jati.

B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV akan menjelaskan hasil penelitian yang berdasarkan hasil yang didapat di lokasi penelitian yaitu PAUD Terpadu Cendrawasih Jati. Disini peneliti akan menguraikan data yang telah dipilih berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang mengarah pada pokok masalah yang telah di rumuskan pada bab pendahuluan, pokok masalah yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan platform digital sebagai media edukasi lagu daerah lahat pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati.

Pada kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, pihak PAUD Terpadu Cendrawasih Jati membiasakan pemutaran lagu daerah Lahat sebagai bagian dari rutinitas pagi. Lagu tersebut diperdengarkan ketika peserta didik mulai datang dan memasuki lingkungan sekolah. Hal ini biasanya diterapkan guru dalam waktu seminggu sampai pada saat kegiatan bernyanyi dikelas dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas B1 PAUD Terpadu Cendrawasih Jati, guru memanfaatkan platform digital *YouTube* sebagai media pembelajaran berbasis video untuk mendukung proses pengenalan dan pelestarian lagu daerah Lahat kepada peserta didik. Pemanfaatan media tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengenal lagu daerah melalui penyajian audio dan visual yang menarik sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran diawali dengan kegiatan bercakap-cakap mengenai lagu daerah untuk menggali pengetahuan awal peserta didik.

Selanjutnya, guru memutar video lagu daerah Lahat berjudul “Sawe Melile” (Buah Sawo) sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengenalan lagu daerah. Pada lagu Sawe Melile ini menceritakan suatu keindahan yang ada di kabupaten Lahat yang sejuk dan makmur, mayoritas masyarakat di desa adalah petani Kawe (kopi), dari hasil kopi inilah masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya setiap hari. Masyarakat desa ini berkebun di kaki bukit yang di kenal pada kalangan saat ini yakni bukit serelo tepatnya di desa Pehangai atau Perangai kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan. Sepanjang pemutaran video guru sesekali menghentikan video untuk mengajukan pertanyaan sederhana seperti, “siapa yang tahu dimana letak bukit serelo?” dan “siapa yang tahu arti dari kata sawe melile?”⁶⁸.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak usia 4–5 tahun, terutama dalam mengenalkan lagu daerah Lahat sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Melalui media video yang memadukan unsur gambar, animasi, dan musik, anak-anak lebih mudah tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyajian lagu daerah dalam bentuk audiovisual membuat materi budaya yang sebelumnya kurang dikenal menjadi lebih dikenal dengan kehidupan anak. Selain itu, penggunaan platform digital membantu guru

⁶⁸ Observasi, Maret 2025 PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat.

menyampaikan materi secara lebih kreatif sehingga anak dapat belajar sambil bermain sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini⁶⁹.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi video yang ditampilkan melalui kegiatan mengamati, mendengarkan, dan menyanyikan lagu daerah bersama-sama. Guru juga mengajak anak-anak bernyanyi bersama-sama dengan ketukan tepuk tangan, hal ini bertujuan agar menjadikan suasana lebih seru, ada juga anak-anak yang belum hafal dengan lagu daerah yang diputar, tetapi sebagian dari mereka ikut memperhatikan lirik walau kadang hanya terucap kata bagian akhirnya saja. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak selama proses belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu mereka terhadap budaya daerah. Suasana pembelajaran yang menyenangkan, anak-anak menjadi lebih aktif berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme ketika lagu daerah diputar kembali.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan platform digital sebagai media edukasi menunjukkan hasil yang positif dalam mengenalkan dan melestarikan lagu daerah Lahat pada anak usia 4–5 tahun. Anak-anak mampu mengenali dan menyebutkan judul lagu daerah yang dipelajari, serta dapat menyanyikan beberapa bagian lirik lagu dengan baik. Selain itu, mereka juga mulai memahami makna sederhana yang terkandung dalam lirik lagu melalui penjelasan dan diskusi yang dilakukan oleh guru. Temuan ini menunjukkan bahwa

⁶⁹ Observasi, Maret 2025 PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat.

platform digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan budaya lokal sejak usia dini sekaligus mendukung upaya pelestarian lagu daerah agar tetap dikenal oleh generasi muda⁷⁰.

Temuan hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru kelas, yaitu Bunda Dede Kurniasih, S.Pd, yang menjelaskan bahwa pemanfaatan Platform Digital untuk pengenalan dan pelestarian lagu daerah lahat pada anak usia 4-5 tahun, Menurut beliau:

“Au karne lagu itu pastinya lebih ilok diiringi musik. Kalu dulu makai ketukan tepuk tangan, zaman yang canggih kite manfaatkah *youtube*. Untuk sekarang *youtube* memang sering dipakai untuk kegiatan pembelajaran yang memerlukan video, karne bentuknye yang *landscape* jadi pacak nyamei lok anak-anak nonton Tv dirumah. Lagu yang dipakai memang sudah seharusnya sesuai usia, kan kite sebulumnye membuat RPPH/RPPM. Rutinitas pagi nyetel lagu daerah salah satunye dan itu ganti-ganti kadang ribang kemambang, ayek lematang dan lain-lain. Karne waktu pemutaran lagu tu sesekali kite stopkah untuk nanyekah dengan murid mangke idup juge kelas kan”⁷¹.

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwasannya, Penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran lagu daerah membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif. Melalui musik, visual, serta lagu yang sesuai usia anak, *YouTube* memudahkan anak mengikuti irama dan

⁷⁰ Observasi, Maret 2025 PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat.

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru kelas. (Dede Kurniasih, S.Pd). Mei 2026.

memahami lagu daerah. Guru juga dapat meningkatkan keaktifan anak melalui pertanyaan pemantik selama tayangan berlangsung.

2. Peran platform digital dalam upaya pelestarian lagu daerah lahat di PAUD terpadu cendrawasih jati di era digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Dede Kuriasih, S.Pd yang sebagai walikelas di kelas B1 PAUD Terpadu Cendrawasih Jati, beliau sendiri berpendapat bahwa,

“Peran platform digital khususnya *youtube* yang sering dipakai pastinya berperan penting mangkenye sering di gunekah guru, untuk topik tentang cinta tanah air atau kearifan lokal sudah pastinya lagu daerah salah satu pilihan untuk masuk ke rencana pembelajaran. *Youtube* pule sudah ade segale lagu daerah lahat setau bunda, bahkan ade versi karokenye. Untuk keterkaitan lagu sawe melile dengan kehidupan sehari-hari salah satunya mengajak anak untuk bersyukur dan jangan minder kalau orang tuanye petani. Dan mengingat pule bahwa petani itu bukan pekerjaan yang memalukan karne dengan begitupun banyak petani yang pacak nyekolahkan anaknya sampai sarjana. Pada bagian sarana untuk saat ini sekolah sudah mempunyai laptop, peaker dan smart Tv untuk mendukung keberlangsungan pelajaran”⁷².

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwasannya, platform digital seperti *YouTube* berperan penting dalam mendukung pembelajaran lagu daerah dan menanamkan nilai kearifan lokal serta cinta tanah air. Ketersediaan lagu daerah, termasuk versi karaoke, memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran secara menarik. Selain itu, guru mengaitkan makna lagu dengan kehidupan sehari-hari dan nilai bersyukur. Dukungan sarana seperti *Smart TV*,

⁷² Hasil wawancara dengan guru kelas. (Dede Kuriasih, S.Pd). Mei 2026.

laptop, dan speaker juga semakin menunjang penggunaan media digital dalam pembelajaran.

3. Kendala dan peluang dalam pemanfaatan platform digital untuk pelestarian dan pengenalan lagu daerah lahat di PAUD terpadu cendrawasih jati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Dede Kurniasih, S.Pd yang sebagai walikelas di kelas B1 PAUD Terpadu Cendrawasih Jati, beliau berpendapat bahwa,

Peluang pemanfaatan:

“(1) Untuk sarana kite ade *smart* TV, laptop dan speaker. (2) download konten yang di pakai besok waktu ngajar. (3) Sebagai guru ade grup *whatsapp* wali murid untuk membagikan tautan. (4) Dengan lagu daerah yang bukan cuma musik tapi disertakan gambar bukit serelo di lagu sawe melile ini menjadikan guru mudah ngasih tahu ikon lahat. (5) Guru mampu mencari konten menarik misalnya untuk kegiatan *ice breaking* salah satunya konten *vide warming up* dan untuk meningkatkan kreatifitas guru menjadikan lagu daerah sebagai musik tarian dan senam”⁷³.

Kendala pemanfaatan:

“(1) Sering pemadaman listrik, (2) Anak yang teralihkan dengan iklan, *youtube*. (3) Untuk kreatifitas guru sebenarnya belum mampu

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwasannya, Pemanfaatan *YouTube* dalam pembelajaran didukung oleh sarana seperti *Smart* TV, laptop, dan speaker. Meskipun terdapat kendala seperti pemadaman listrik dan iklan yang mengganggu fokus anak, guru mengatasinya dengan membagikan konten melalui *WhatsApp* dan mengunduh materi terlebih dahulu. *YouTube* juga membantu guru menyampaikan materi melalui perpaduan suara dan

⁷³ Hasil wawancara dengan guru kelas. (Dede Kurniasih, S.Pd). Mei 2026.

gambar, serta mendukung kegiatan ice breaking, tarian, dan senam menggunakan lagu daerah.

C. Pembahasan Peneliti

1. Pemanfaatan Platform Digital sebagai Media Edukasi dalam Pelestarian dan Pengenalan Lagu Daerah Lahat pada Anak Usia 4–5 Tahun di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pemanfaatan platform digital, khususnya *YouTube*, telah digunakan sebagai media edukasi untuk mengenalkan sekaligus melestarikan lagu daerah Lahat kepada anak usia 4–5 tahun di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati. Guru memanfaatkan video lagu daerah sebagai media pembelajaran yang menggabungkan unsur audio dan visual sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Pembelajaran diawali dengan kegiatan guru mengajukan pemantik agar anak berpikir kritis, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu konsep mengenai lagu daerah⁷⁴. Kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video lagu daerah Lahat berjudul *Sawe Melile* (Buah Sawo). Selama proses pembelajaran, guru tidak hanya meminta anak mendengarkan lagu, tetapi juga memberikan pertanyaan sederhana

⁷⁴ Annisa Turrohmah dkk, “Tantangan Dan Peluang Dalam Menggunakan Pertanyaan Pemantik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, Jurnal Akutansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan (JAMED), Vol.1, No.2, Mei 2025, Hal.13.

mengenai isi lagu, mengajak anak bernyanyi bersama, serta menjelaskan makna lagu dan latar budaya yang terkandung di dalamnya. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital bukan sekadar sebagai media hiburan, melainkan sebagai sarana pembelajaran yang bersifat interaktif, seperti pernyataan shalshabila bahwa dengan memanfaatkan teknologi digital maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Saat ini perkembangan teknologi begitu pesat jika dilihat dari transformasi teknologi dari zaman ke zaman. Perkembangan teknologi digital ini membawa banyak dampak positif terhadap kehidupan manusia sehingga segala sesuatu menjadi lebih mudah, cepat dan praktis. Dampak positif dari perkembangan teknologi ini bisa manusia rasakan di berbagai bidang salah satunya pendidikan⁷⁵.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran, hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia oleh Richard E. Mayer yang menyatakan bahwa otak manusia memproses informasi melalui dua saluran terpisah yakni visual (gambar/animasi) dan auditori (suara/musik). Anak usia dini memiliki kapasitas memori kerja yang terbatas. Jika guru hanya bercerita, anak akan cepat bosan dan kehilangan fokus.

⁷⁵ Shalshabila dkk, "Dampak Pembelajaran Digital Terhadap Peserta Didik", jurnal bintang pendidikan dan bahasa, Vol.3, No.1, 2025, Hal.245-256.

Ketika *youtube* menyajikan lagu daerah dengan kombinasi visual bergerak dan audio musik yang ceria, kedua saluran otak anak terstimulasi secara seimbang⁷⁶. Anak terlihat lebih tertarik ketika melihat gambar, animasi, dan mendengarkan musik dibandingkan apabila guru hanya menjelaskan materi secara verbal.

Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah belajar melalui pengalaman yang konkret, menarik, dan melibatkan berbagai indera. Pernyataan tersebut merujuk pada Teori Perkembangan Kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Menurut Piaget, anak usia dini (terutama usia 2-7 tahun) berada pada fase pra-operasional, di mana mereka belajar paling efektif melalui eksplorasi langsung, objek konkret, dan pengalaman yang melibatkan seluruh panca Indera⁷⁷. Penggunaan video memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, mendengar, menirukan, sekaligus memahami isi lagu melalui visual yang ditampilkan. Hal ini juga sependapat dengan Arianti yang mengatakan bahwa perlunya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, karena media tersebut memiliki peran yang signifikan dalam dinamika kegiatan belajar mengajar, maka kondisi inilah yang dapat meningkatkan minat belajar anak⁷⁸.

⁷⁶ Puji Rahayu dkk, “Analisis Penerapan Prinsip Mayer Pada Multimedia Digital Salam Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar”, JPK, Vol.12, 2024, Hal.353.

⁷⁷ Jauharotina Alfadhilah “Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget”, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 5, No.1, April 2025, Hal.95.

⁷⁸ Dita Milala dkk, “Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”, TSSJ, Vol.1, No.1, Januari 2024, Hal.16.

Selain meningkatkan minat belajar, pemanfaatan platform digital juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Anak tidak hanya mengenal judul lagu daerah Lahat, tetapi mulai memahami makna sederhana yang terkandung di dalam lirik lagu. Mereka juga mampu menyanyikan beberapa bagian lagu serta mengenali unsur budaya yang terdapat dalam lagu tersebut, seperti Bukit Serelo dan kehidupan masyarakat Lahat yang sebagian besar bekerja sebagai petani kopi.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan teori Vygotsky yang menyatakan untuk pembelajaran anak usia dini memerlukan pendekatan, pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran sosiokultural yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui sosial dan konteks budaya tempat anak tumbuh⁷⁹. Pembelajaran berbasis platform digital mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga budaya lokal menjadi lebih dekat dengan pengalaman anak.

Hasil wawancara dengan guru kelas juga memperkuat temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa YouTube memiliki banyak pilihan video edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, asalkan penggunaannya dilakukan secara selektif. Guru mempertimbangkan durasi video, kualitas gambar, bahasa

⁷⁹ Dr. Nuryati, M. Pd dkk, “*Strategi Pembelajaran PAUD Inovasi, Kreativitas, dan Praktik Berkelanjutan*”. (Jawa Tengah:Eureka Media Aksara, 2026) Hal.76.

yang digunakan, serta kesesuaian isi dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan platform digital tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memilih dan mengelola media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa platform digital berfungsi sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya lokal. Lagu daerah yang sebelumnya kurang dikenal anak sedikit lebih baik dari dulu, karena dengan platform digital yang menggabungkan audio dan visual mendukung anak dalam mengedukasi lagu daerah Lahat.

2. Peran Platform Digital dalam Upaya Pelestarian Lagu Daerah Lahat di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati pada Era Digital

Berdasarkan hasil penelitian, platform digital memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung pelestarian lagu daerah Lahat di lingkungan PAUD Terpadu Cendrawasih Jati. Platform digital tidak hanya dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada anak sejak usia dini.

Pemanfaatan video pembelajaran membuat proses pengenalan lagu daerah menjadi lebih menarik karena memadukan

unsur musik, gambar, animasi, dan teks secara bersamaan⁸⁰. Penyajian tersebut memudahkan anak memahami materi yang disampaikan sehingga mereka lebih cepat mengenali lagu daerah dibandingkan apabila hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa platform digital mampu mengubah proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan anak masa kini.

Selain itu, platform digital membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Guru tidak perlu menjelaskan seluruh isi lagu secara verbal karena pesan budaya telah divisualisasikan melalui video. Dengan demikian, waktu pembelajaran menjadi lebih efisien dan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan platform digital meningkatkan partisipasi aktif anak selama pembelajaran berlangsung. Anak terlihat lebih bersemangat untuk bernyanyi, mengikuti irama lagu, serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mempermudah anak dalam mengingat lirik dan melodi lagu daerah.

⁸⁰ Risqa Tri Oktaviani “*Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)*” e- Journal Perpustakaan Nasional. Hal. 92.

Di sisi lain, platform digital berperan sebagai media pelestarian budaya yang mampu menjembatani perkembangan teknologi dengan pelestarian budaya lokal. Pada era digital saat ini, anak-anak lebih akrab dengan media digital dibandingkan media pembelajaran konvensional⁸¹. Oleh karena itu, pemanfaatan platform digital menjadi salah satu strategi yang relevan dalam mengenalkan budaya daerah agar tetap dikenal oleh generasi muda. Melalui pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, nilai-nilai budaya lokal dapat ditanamkan sejak usia dini sehingga peluang pelestariannya menjadi lebih besar.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa platform digital memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai media pembelajaran sekaligus media pelestarian budaya daerah. Peran tersebut sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat agar budaya lokal tetap lestari dan tidak tergeser oleh budaya populer yang banyak berkembang di media digital.

3. Kendala dan Peluang dalam Pemanfaatan Platform Digital untuk Pelestarian dan Pengenalan Lagu Daerah Lahat di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala maupun peluang yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

⁸¹ Ade Yunisa Fitriani, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interatif Animaker Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Literatur Multi Budaya Dalam Pembelajaran IPAS”, Universitas Pendidikan Indonesia, 2025. Hal. 1.

Kendala pertama yang ditemukan adalah keterbatasan jaringan internet akibat sering terjadinya pemadaman listrik. Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan ketika akan memutar video pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Akibatnya, proses pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana sehingga guru harus menggunakan alternatif media lain. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan platform digital sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.

Kendala kedua adalah munculnya iklan maupun rekomendasi konten yang kurang sesuai bagi anak usia dini. Keberadaan iklan dan video populer yang direkomendasikan platform sering kali mengalihkan perhatian anak dari materi pembelajaran. Bahkan sebagian anak lebih mengenal lagu-lagu populer dibandingkan lagu daerah yang sedang dipelajari. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengawasan guru dalam memilih konten yang aman, relevan, dan sesuai dengan perkembangan anak.

Kendala berikutnya adalah kesulitan mempertahankan fokus anak selama pembelajaran berlangsung. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mudah terdistraksi oleh gambar atau cerita yang muncul dalam video. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengembalikan perhatian anak tanpa mengurangi kesempatan mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Destya pada jurnal mimbar ilmu, bahwa masalah teknis terkait pengunduhan video youtube dan kurangnya pengetahuan guru tentang media video youtube, kesulitan dalam masalah pemilihan konten video yang relevan, kesulitan dalam sarana seperti arus listrik dan koneksi jaringan wifi sekolah yang tidak stabil, kesulitan dalam mengatur waktu pada saat proses pembelajaran, dan kesulitan mengatur peserta didik agar tetap kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung⁸².

Di balik berbagai kendala tersebut, penelitian juga menemukan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pelestarian lagu daerah melalui platform digital. Salah satunya adalah tersedianya sumber belajar yang sangat beragam. Guru dapat memperoleh berbagai video lagu daerah lengkap dengan musik, lirik, gambar, maupun animasi yang dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran. Kondisi ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, seperti pada pernyataan Hening pada jurnal pendidikan dan agama islam bahwasannya, *YouTube* menjadi solusi bagi pendidik untuk proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif sehingga banyak peserta didik yang tertarik untuk mengikuti pembelajaran⁸³.

⁸² Destya Ramadhina, “*Problem Guru Dalam Penggunaan Video YouTube Sebagai Media Disekolah Dasar*”, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.27,No.1,2022, hal.118.

⁸³ Hening Kusumaningrum dkk, “*Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring*”, Jurnal Pendidikan & Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 5, No. 1, Januari 2022, Hal.93.

Peluang lainnya adalah meningkatnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Guru dapat membagikan tautan video lagu daerah melalui grup *WhatsApp* sehingga anak dapat mengulang pembelajaran bersama orang tua di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga tersebut memperkuat proses pembelajaran karena anak memperoleh pengalaman belajar secara berkelanjutan di dua lingkungan yang berbeda, hal ini juga dikatakan oleh Wanda pada jurnal *Dikdas* bahwasannya, kondisi ideal pembentukan karakter siswa adalah adanya kerjasama yang harmonis antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, kondisi yang ideal adalah menciptakan sinergi antara guru dan orang tua agar siswa dapat mengembangkan karakter positif secara menyeluruh⁸⁴.

Selain itu, platform digital juga membuka peluang untuk mengembangkan pembelajaran lagu daerah menjadi kegiatan yang lebih kreatif, seperti tarian sederhana maupun senam anak. Lagu daerah tidak hanya dipelajari sebagai materi untuk didengarkan, tetapi juga dipadukan dengan aktivitas fisik yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan motorik, koordinasi gerak, rasa percaya diri, sekaligus memperkuat daya ingat anak terhadap lagu daerah.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang muncul dalam pemanfaatan platform digital

⁸⁴ Wanda Gridelvia Saamadd dkk, "*Peran Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*", *Jurnal Dikdas*, Vol.105, No. 2, 2024. Hal. 107.

masih dapat diatasi melalui kreativitas guru, pemilihan media yang tepat, serta dukungan sarana pembelajaran yang memadai. Sementara itu, berbagai peluang yang tersedia menunjukkan bahwa platform digital memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang inovatif dalam upaya pelestarian lagu daerah Lahat sejak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemanfaatan platform digital youtube sebagai media edukasi untuk pelestarian dan pengenalan lagu daerah lahat pada anak usia 4-5 tahun di PAUD terpadu cendrawasi jati kabupaten lahat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan platform digital dilakukan sebagai media edukasi untuk melstarikan dan mengenalkan lagu daerah

Pemanfaatan platform digital dilakukan melalui *YouTube* sebagai media pembelajaran audiovisual. Guru menampilkan video lagu daerah Lahat yang dipadukan dengan kegiatan bernyanyi, tanya jawab, serta penjelasan sederhana mengenai makna lagu dan budaya daerah. Penggunaan media ini meningkatkan perhatian, minat, dan antusiasme anak, sehingga mereka tidak hanya mengenal lagu daerah, tetapi juga mulai memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

2. Peran platform digital dalam upaya pelestarian lagu daerah Lahat

Platform digital berperan sebagai media pembelajaran yang mendukung pelestarian budaya di era digital. Melalui video, gambar, musik, dan animasi, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif sesuai karakteristik anak usia dini. Penggunaannya membantu anak lebih mudah mengingat lagu daerah, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, serta menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal sejak dini.

3. Pemanfaatan platform digital dalam pelestarian lagu daerah Lahat memiliki kendala sekaligus peluang.

Pemanfaatan platform digital masih menghadapi beberapa kendala, seperti gangguan jaringan akibat pemadaman listrik, munculnya iklan atau konten yang kurang sesuai, serta kesulitan menjaga fokus anak. Di sisi lain, platform digital menawarkan peluang melalui ketersediaan sumber belajar yang beragam, dukungan orang tua dalam pembelajaran di rumah, serta pengembangan lagu daerah menjadi kegiatan bernyanyi, menari, dan senam. Dengan dukungan sarana yang memadai, kreativitas guru, dan kerja sama dengan orang tua, platform digital berpotensi menjadi media yang efektif untuk melestarikan lagu daerah Lahat sejak usia dini.

Dari beberapa kesimpulan diatas penulis menyimpulkan secara keseluruhan bahwa, pemanfaatan platform digital *youtube* pada anak usia dini di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati di era digital ini sudah dilakukan lebih baik dari pada dulu. Sesuai dari temuan peneliti bahwasannya terlihat dari pemanfaatan konten *youtube* yakni lagu daerah yang tidak hanya dilakukan saat jam pembelajaran kelas berlangsung tetapi guru menjadikan lagu daerah sebagai rutinitas setiap pagi yang diperdengarkan ke orang-orang yang memasuki lingkungan sekolah. Secara peran juga *youtube* berperan sangat penting karena di platform digital *youtube* sudah banyak lagu daerah Lahat yang lainnya, *youtube* juga mempunyai peluang yang besar untuk mendukung materi pembelajaran yang lebih kreatif, hal ini membuktikan bahwa *youtube*

dipercaya karna kelengkapan konten yang dicari guru untuk kegiatan belajar yang meghubungkan gambar dan suara agar lebih menarik dan kelebihan dari *youtube* yang mempermudah guru untuk memberi pemahaman siswa akan materi yang disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala PAUD Terpadu Cendrawasih Jati

Diharapkan sekolah meningkatkan dukungan terhadap pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat pembelajaran yang mendukung. Selain itu, sekolah perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan agar lebih optimal dalam memanfaatkan media digital berbasis budaya lokal. Sekolah juga diharapkan dapat mengembangkan program pengenalan lagu daerah Lahat melalui platform digital sebagai upaya mendukung pelestarian budaya lokal serta menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah kepada anak sejak usia dini.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan platform digital dengan memilih konten yang sesuai dengan usia dan karakteristik anak agar pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan. Selain itu, guru diharapkan dapat mengenalkan lagu daerah Lahat melalui kegiatan pentas seni atau kegiatan sekolah lainnya.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mendampingi anak dalam memanfaatkan platform digital di rumah serta mengajak mereka mengulang lagu daerah yang telah dipelajari di sekolah. Kerja sama antara orang tua dan sekolah diharapkan dapat memperkuat pelestarian budaya lokal sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Purnomo dkk *“Pengembangan Aplikasi Info Lagu Nusantara Berbasis Android untuk Melestarikan Warisan Budaya Indonesia,”* Simetris J. Tek. Mesin, Elektro dan Ilmu Komput., vol. 7, no. 2, Nov. 2016.
- Adhimah Syifaul, *“Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini”*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 9, Nomor 1, 2020.
- Ag M. Azhari Herri H., *“Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Tematik Anak Usia Dini”*, (Jawa Barat:Goresan Pena, 2016).
- Aldin dkk *“Pengunaan YouTube Dalam Media Pembelajaran”*, Vol 5, No 3, 2023.
- Alfadhilah Jauharotina *“Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget”*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 5, No.1, April 2025.
- Anggrian Mezzandi dkk, *“Teori Perkembang Kognitif Piaget Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di PAUD”*, RECQA, Vol.2, No.1, February 2025.
- Apriani Wulan *“Penguatan literasi budaya Minangkabau dalam kegiatan Sapakan Pagelaran Alek Kesenian Anak Nagari Andaleh Baruh Bukik”* Wulan Apriani dkk, Vol. 4, No. 3, September 2024.
- Ariani Alpha dkk. *“Dampak Penggunaan PlatFrom Berbasis Digital Sebagai Media Pembelajaran”*, Jurnal Pahlawan, Vol.18, oktober 2022.
- azizah husnul *“Konten Kreatif YouTube Sebagai Sumber Penghasilan Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam”*, 2020.
- Babullah Rubi. *“Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Penerapanmya Dalam Pembelajaran”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol.1, Nomor 2. Mei 2022.
- Binus University, (May 2021), Himstat, *“Perkembangan YouTube Di Indonesia”*, student-activity.binnus.ac.id.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *“Pengenalan” KBBI Daring*. Cahyani Kanya Shella, *“Pengaruh Menonton Animasi Nussa dan Rara di YouTube Terhadap Sopan Santun Anak (Survei Pada Prespektif Orang Tua Murid TK di Desa Trisnomulyo Lampung Timur)”*, Skripsi Universitas Lampung, tahun 2023.

- D. Astri Andriani. dkk, "*Pengembangan Lagu Daerah Khas Kaltim Indung-Indung sebagai Media Pengenalan Bagian Tubuh Pribadi Anak*," JPKM J. Profesi Kesehat. Masy., vol. 5, no. 1, May 2024.
- D. Djohan dkk, "*Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kondisi Relaksasi*," Resital J. Seni Pertunjuk., vol. 23, no, Dec. 2022
- D. Ph. Surahman,M.M., dkk. "*Kebijakan Pelestarian Budaya & Perlindungan Produk Unggulan Daerah (PUD) Di Kabupaten Kutai Kartanegara*",(Malang:PT.Literasi Nusantaraabadi grup,2024).
- Damayanti Fifi, "*Pembelajaran Berbantuan Multimedia Berdasarkan Teori Beban Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Program Linear Siswa X TKR 1 SMKN 1 Doko*", Jurnal Pendidikan Sains, Vol.1, No.2, Juni 2023.
- Djamal, "*Paradigma Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- Faisal Muhammad dkk, "*Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa*", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.1, No.4, Oktober 2024.
- Fakultas ilmu pendidikan-unesa, "*YouTube Sebagai Sumber Belajar Mandiri: Kelebihan dan Kekurangannya*". Desember 2024.
- Farhatunnisya Aisyah, "*Pemanfaatan Video Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera*", Jurnal Comm-Edu Vol. 3 Nomor 2, Mei 2020.
- Fitriani Yunisa Ade, "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interatif Animaker Untuk Meningkatkan Pemanhaman Siswa Terhadap Leiterai Multi Budaya Dalam Pembelajaran IPAS*", Universitas Pendidikan Indonesia, 2025.
- Fitriani Yunisa Ade, "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interatif Animaker Untuk Meningkatkan Pemanhaman Siswa Terhadap Leiterai Multi Budaya Dalam Pembelajaran IPAS*", Universitas Pendidikan Indonesia, 2025.
- G, Santoso, dkk. (2023). "*Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa*". Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01)
- H Fitriani, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*",Jurnal Literasiologi, Vol.14, 2025,.
- Haryudi Rahman, "*Musik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*", IAIN Bone, 2019.

- Ikom M. S.Ikom Sumbodo, P.Yama,. dkk. *“Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran”*. Medan, PT Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Kusuma Rendi, *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Jabung Kecamatan Jabung Lampung Timur”*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2025.
- Kusumaningrum Hening dkk, *“Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring”*, Jurnal Pendidikan & Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 5, No. 1, Januari 2022,
- Lita Nur Preiti, dkk, *“Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Lagu Daerah”*, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 2, Mei 2024.
- M Maemonah, & N., Istiqomah, (2021). *“Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget”*. Khazanah Pendidikan, 15(2).
- M.M Nuraini Betti Dr.,. dkk, *“Budaya Lokal Kuatkan Karakter Anak Usia Dini”*, (Jakarta:Erlangga For Kids.2025).
- M.Pd Nadlifah Dra. dkk. *“Perkembangan Kognitif AUD Teori Dan Aplikasinya”*. CV.Multiartha Jatmika, 2022.
- Maftuhah Maf Tuhah dan Faizah Rida, *“Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Kalangan Generasi Milenial,”* Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama Islam 4, No. 1 (February 25, 2025).
- Milala Dita dkk, *“Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”*, TSSJ, Vol.1, No.1, Januari 2024.
- Mujianto Haryadi. *“Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar”*. Vol.5(1). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, 2019.
- Musfiquon, *“Metodelogi Penelitian Pendidikan”*, Yogyakarta: Prestasi Pustaka, 2012,
- Nuraini Betti Dr., M.M. dkk, *“Budaya Lokal Kuatkan Karakter Anak Usia Dini”*, (Jakarta:Erlangga For Kids.2025).

- Oktaviani Tri Risqa “*Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)*” e- Journal Perpustakaan Nasional.
- Oktaviani Tri Risqa “*Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)*” e- Journal Perpustakaan Nasional.
- Oktori Riyan Agus, “*Hakikat Fitrah Manusia Dan Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam*” Institut Agama Islam Negeri Curup.2021.No.2.
- Pd M NuryatiDr. ., dkk, *Strategi Pembelajarn PAUD Inovasi, Kreativitas, dan Praktik Berkelanjutan*. (Jawa Tengah:Eureka Media Aksara, 2026).
- Pd M. Rosmita Ermi dkk, “*Tahapan Penelitian Kualitatif*”, Universitas Safin Patin, 2024.
- Pd. M, Fitriyono Angga. dkk, “*Seni Musik Untuk Anak Usia Dini*” ,(Jawa Timur : CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).
- Pd. M, Nuryati Dr. dkk, “*Strategi Pembelajarn PAUD Inovasi, Kreativitas, dan Praktik Berkelanjutan*”. (Jawa Tengah:Eureka Media Aksara, 2026)
- Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014.
- Pratiwi Indah Nuning, “*Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*,” Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1, no. 2 (Agustus 2017).
- Proyek pengembangan dan kebijakan budaya “*Kebijakan Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Deputy Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaanproyek Pengembangan Kebijakan Nilai Budaya*”, tahun 2004.
- QS. Al-Baqarah ayat 31-33
- QS. Al-Hujurat ayat 13.
- Rahayu Puji dkk “*Analisis Penerapan Prinsip Mayer Pada Multimedia Digital Salam Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*”, JPK, Vol.12, 2024.
- Ramadhina Destya, “*Problem Guru Dalam Penggunaan Video YouTube Sebagai Media Disekolah Dasar*”, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.27,No.1,2022,
- Rep. Yni.Editor:Zki “*Tampil Beda!Lampu Merah di Kota Lahat Ada Musik Khas Lahat*”, lahatpos. bacakoran.com, selasa 25 juni 2024.

- S Fadillah, "*Peningkatan Self-Awareness Anak Usia 5-6 Tahun melalui Pembelajaran Lagu Daerah Riau*," Pernik J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 4, no. 1, Dec. 2020.
- S P. Setiowati, "*Pembentukan Karakter Anak pada Lagu Tokecang, Jawa Barat*," J. Ilmu Budaya, vol. 8, no. 1, May 2020
- S, Kurnia Dwi, dkk "*Pemanfaatan Literasi Budaya Untuk Pembiasaan Anak Usia Dini Melalui Lagu Daerah*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6, No. 2, Desember 2025.
- Saamadd Gridelvia Wanda dkk, "*Peran Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*", Jurnal Dikdas, Vol.105, No. 2, 2024.
- Sc M. Pd. S. Ode Asmi , dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (Yogyakarta:CV Edu Akademi. 2026).
- Setiowati Putri Shintya "*Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat*", Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 8, No. 1, Tahun 2020.
- Shalshabila dkk, "*Dampak Pembelajaran Digital Terhadap Peserta Didik*", jurnal bintang pendidikan dan bahasa, Vol.3, No.1, 2025, Hal.245-256.
- Simatupang Verawati Eli "*Pengembangan Metode Lagu Tepuk Lompat (TePat) Berbasis Budaya Lokal untuk Mengenal Lambang Bilangan 1-10 pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mitra Bersama*", Cokroaminoto Journal of Primary Education, Vol 8, No 4, Desember 2025.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RAD*" (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*," 268.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*," Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kulitatif, Kualitatif dan R&D Bandung*": Alfabeta. 2015.
- Syahfrillina Zahra Venny et al., "*Peran Tutor Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Bermakna Bagi Anak Usia Dini*," Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal 11, no.2 (2025).
- Syaha Ahmasdi, "*Metedologi Penelitian*," Pekanbaru:UR Press, 2021.

Turrohmah Annisa dkk, “*Tantangan Dan Peluang Dalam Menggunakan Pertanyaan Pemantik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”, Jurnal Akutansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan (JAMED), Vol.1, No.2, Mei 2025.

Undang Undang Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, Pasal 3.

Utami Dwi Hendrika “*Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bernyanyi Di TK Santa Lusia Nyarumkop Singkawang Timur*”, Jurnal Edukasi, Vol. 3, No. 1, Februari 2025.

Valentine Nathania.(Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta) “*Lagu Daerah Mulai Luntur di Telinga Generasi Muda*”, Katolikana.com, 9 februari 2023.

Hasil wawancara dengan guru kelas. (Dede Kuriasih, S.Pd). Mei 2026.

Hasil wawancara dengan guru kelas. (Dede Kuriasih, S.Pd). Mei 2026.

Hasil wawancara dengan guru kelas. (Dede Kuriasih, S.Pd). Mei 2026.

Wawancara Kepala Sekolah PAUD Terpadu Cendraasih Jati.

Wawancara Kepala Sekolah PAUD Terpadu Cendrawasih Jati.

Wawancara Kepala Sekolah PAUD Terpadu Cendrawasih Jati.

L

A

M

P

I

R

A

N

A. Kepada Guru Kelas

1. Bagaimana Pemanfaatan PlatFrom Digital dilakukan sebagai media edukasi untuk melestarikan dan mengenalkan lagu daerah lahat pada anak usia dini di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat?
2. Bagaimana Peran PlatFrom Digital dalam upaya pelestarian lagu daerah lahat di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat di era digital?
3. Apa saja kendala dan peluang dalam pemanfaatan PlatFrom Digital untuk pelestarian dan pengenalan lagu daerah lahat di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Fokus	Aspek	Indikator	Partisipan	Hasil Pengamatan	
					Y	T
1.	Pemanfaatan Platform Digital sebagai Media Edukasi Lagu Daerah Lahat	Perencanaan belajar	Guru merencanakan penggunaan platform digital dalam pembelajaran lagu daerah Lahat.	Guru		
		Penggunaan media digital	Guru menggunakan platform digital (YouTube, aplikasi musik, media interaktif, dll.) saat pembelajaran.	Guru		
		Kesesuaian materi	Lagu daerah Lahat yang digunakan sesuai dengan usia anak.	Guru		
		Pencapaian materi	Guru menjelaskan makna atau pesan lagu daerah sebelum atau sesudah menyanyi.	Guru		
		Partisipasi anak	Anak mengikuti kegiatan menyanyi menggunakan media digital dengan antusias.	Anak		
		Interaksi pembelajaran	Terjadi interaksi aktif antara guru dan anak selama penggunaan platform digital.	Guru & Anak		
		Pemanfaatan fitur digital	Guru memanfaatkan fitur audio, video, atau animasi untuk mendukung pembelajaran.	Guru		
		Hasil pembelajaran	Anak mampu mengikuti irama dan lirik lagu daerah Lahat.	Anak		
2.	Peran Platform Digital dalam Pelestarian Lagu Daerah Lahat	Pengenalan budaya lokal	Platform digital digunakan untuk mengenalkan budaya dan lagu daerah Lahat kepada anak.	Guru		
		Pelestarian budaya	Guru secara rutin menggunakan lagu daerah Lahat dalam kegiatan pembelajaran.	Guru		

		Kemudahan akses	Platform digital memudahkan guru memperoleh materi lagu daerah Lahat.	Guru		
		Ketertarikan anak	Anak menunjukkan minat terhadap lagu daerah setelah menggunakan media digital.	Anak		
		Penguatan identitas budaya	Guru menghubungkan lagu daerah dengan nilai budaya atau kehidupan sehari-hari.	Guru		
		Dukungan sekolah	Sekolah menyediakan perangkat dan akses internet yang mendukung penggunaan platform digital.	Sekolah/ Guru		
		Keberlanjutan penggunaan	Platform digital digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran.	Guru		
3.	Kendala dan Peluang Pemanfaatan Platform Digital	Ketersediaan sarana	Tersedia perangkat digital (laptop, LCD, speaker, internet) yang memadai.	Sekolah		
		Kendala teknis	Terdapat hambatan jaringan internet atau kerusakan perangkat saat pembelajaran.	Guru		
		Kompetensi guru	Guru mampu mengoperasikan platform digital dengan baik.	Guru		
		Ketersediaan konten	Lagu daerah Lahat mudah ditemukan pada platform digital.	Guru		
		Respons anak	Anak mudah memahami materi melalui platform digital.	Anak		
		Peluang pengembangan	Platform digital membuka kesempatan untuk mengembangkan media pembelajaran lagu daerah yang lebih menarik.	Guru		
		Inovasi pembelajaran	Guru mengembangkan metode pembelajaran kreatif berbasis platform digital.	Guru		

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Fokus	Aspek	Indikator	Partisipan	Hasil Pengamatan	
					Y	T
1.	Pemanfaatan Platform Digital sebagai Media Edukasi Lagu Daerah Lahat	Perencanaan belajar	Guru merencanakan penggunaan platform digital dalam pembelajaran lagu daerah Lahat.	Guru	✓	
		Penggunaan media digital	Guru menggunakan platform digital (YouTube, aplikasi musik, media interaktif, dll.) saat pembelajaran.	Guru	✓	
		Kesesuaian materi	Lagu daerah Lahat yang digunakan sesuai dengan usia anak.	Guru	✓	
		Pencapaian materi	Guru menjelaskan makna atau pesan lagu daerah sebelum atau sesudah menyanyi.	Guru	✓	
		Partisipasi anak	Anak mengikuti kegiatan menyanyi menggunakan media digital dengan antusias.	Anak	✓	
		Interaksi pembelajaran	Terjadi interaksi aktif antara guru dan anak selama penggunaan platform digital.	Guru & Anak	✓	
		Pemanfaatan fitur digital	Guru memanfaatkan fitur audio, video, atau animasi untuk mendukung pembelajaran.	Guru	✓	
		Hasil pembelajaran	Anak mampu mengikuti irama dan lirik lagu daerah Lahat.	Anak	✓	
2.	Peran Platform Digital dalam Pelestarian Lagu Daerah Lahat	Pengenalan budaya lokal	Platform digital digunakan untuk mengenalkan budaya dan lagu daerah Lahat kepada anak.	Guru	✓	
		Pelestarian budaya	Guru secara rutin menggunakan lagu daerah Lahat dalam kegiatan pembelajaran.	Guru	✓	

		Kemudahan akses	Platform digital memudahkan guru memperoleh materi lagu daerah Lahat.	Guru	✓	
		Ketertarikan anak	Anak menunjukkan minat terhadap lagu daerah setelah menggunakan media digital.	Anak	✓	
		Penguatan identitas budaya	Guru menghubungkan lagu daerah dengan nilai budaya atau kehidupan sehari-hari.	Guru	✓	
		Dukungan sekolah	Sekolah menyediakan perangkat dan akses internet yang mendukung penggunaan platform digital.	Sekolah/ Guru	✓	
		Keberlanjutan penggunaan	Platform digital digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran.	Guru	✓	
3.	Kendala dan Peluang Pemanfaatan Platform Digital	Ketersediaan sarana	Tersedia perangkat digital (laptop, LCD, speaker, internet) yang memadai.	Sekolah	✓	
		Kendala teknis	Terdapat hambatan jaringan internet atau kerusakan perangkat saat pembelajaran.	Guru	✓	
		Kompetensi guru	Guru mampu mengoperasikan platform digital dengan baik.	Guru	✓	
		Ketersediaan konten	Lagu daerah Lahat mudah ditemukan pada platform digital.	Guru	✓	
		Respons anak	Anak mudah memahami materi melalui platform digital.	Anak	✓	
		Peluang pengembangan	Platform digital membuka kesempatan untuk mengembangkan media pembelajaran lagu daerah yang lebih menarik.	Guru	✓	
		Inovasi pembelajaran	Guru mengembangkan metode pembelajaran kreatif berbasis platform digital.	Guru	✓	
					✓	

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

Pertanyaan :

No	Fokus Penelitian	Indikator yang Diamati	Pertanyaan Wawancara
1.	Pemanfaatan platform digital sebagai media edukasi untuk melestarikan dan mengenalkan lagu daerah Lahat pada anak usia dini	1. Penggunaan platform digital dalam pembelajaran. 2. Jenis platform digital yang digunakan. 3. Strategi guru dalam memanfaatkan platform digital. 4. Keterlibatan dan respons anak dalam pembelajaran.	1. Apakah platform digital digunakan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati? 2. Platform digital apa yang digunakan untuk mengenalkan lagu daerah Lahat kepada anak? 3. Bagaimana cara guru memanfaatkan platform digital dalam mengenalkan lagu daerah Lahat? 4. Kegiatan apa saja yang dilakukan setelah anak melihat atau mendengarkan lagu daerah melalui platform digital? Dan bagaimana respons anak ketika pembelajaran menggunakan platform digital?
2.	Peran platform digital dalam upaya pelestarian lagu daerah Lahat di era digital daerah	1. Peran platform digital sebagai media pembelajaran budaya lokal. 2. Kemudahan guru dalam menyampaikan materi lagu daerah.	1. Menurut Ibu, bagaimana peran platform digital dalam mengenalkan dan melestarikan lagu daerah Lahat? 2. Apa manfaat penggunaan platform digital bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran lagu daerah? 3. Apakah penggunaan platform digital dapat meningkatkan minat anak terhadap lagu daerah Lahat? Jelaskan.

	Lahat di era digital	3. Peningkatan minat dan pemahaman anak terhadap lagu daerah. 4. Dukungan sekolah terhadap pelestarian budaya melalui media digital.	4. Apakah sekolah memiliki kegiatan atau program yang mendukung pelestarian lagu daerah melalui platform digital?
3.	Kendala dan peluang pemanfaatan platform digital dalam pelestarian dan pengenalan lagu daerah Lahat	1. Kendala penggunaan platform digital. 2. Peluang pengembangan media digital untuk budaya lokal.	1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menggunakan platform digital untuk mengenalkan lagu daerah Lahat? 2. Menurut Ibu, peluang apa yang dapat dikembangkan melalui platform digital untuk melestarikan lagu daerah Lahat?

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Wawancara dengan guru kelas B1

a. Identitas informasi

Nama : Dede Kurniasih, S.Pd.
Jabatan : Guru Kelas

b. Kegiatan Pelaksana

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Mei 2026
Tempat : PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat
Waktu : 12.00 WIB

c. Judul Penelitian

Pemanfaatan Platfrom Digital *YouTube* Sebagai Media Edukasi Untuk Pelestarian Dan Pengenalan Lagu Daerah Lahat Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat

d. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana Pemanfaatan PlatFrom Digital dilakukan sebagai media edukasi untuk melestarikan dan mengenalkan lagu daerah lahat pada anak usia dini di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat?
- 2) Bagaimana Peran PlatFrom Digital dalam upaya pelestarian lagu daerah lahat di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat di era digital?
- 3) Apa saja kendala dan peluang dalam pemanfaatan PlatFrom Digital untuk pelestarian dan pengenalan lagu daerah lahat di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat?

e. Hasil Wawancara

No	Fokus	Indikator	Hasil
1.	Pemanfaatan platform digital sebagai media edukasi untuk melestarikan dan	1. Penggunaan platform digital dalam pembelajaran. 2. Jenis platform digital yang digunakan.	<i>YouTube</i> dimanfaatkan sebagai platform digital dalam pembelajaran di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati untuk mengenalkan dan melestarikan lagu daerah Lahat pada anak usia dini. Lagu daerah juga diputar sebagai bagian dari kegiatan rutin pagi sehingga anak terbiasa

	mengenalkan lagu daerah Lahat pada anak usia dini	3. Strategi guru dalam memanfaatkan platform digital. 4. Respons dan keterlibatan anak dalam pembelajaran	mendengar dan menyanyikan lagu daerah dalam suasana belajar yang menyenangkan. Platform digital yang digunakan adalah <i>YouTube</i> karena menyediakan video lagu daerah dengan tampilan audiovisual berupa gambar, animasi, musik, dan lirik yang membantu anak lebih mudah memahami dan mengingat lagu. Guru memanfaatkan <i>YouTube</i> dengan memilih video yang sesuai dengan usia anak, berdurasi singkat, memiliki visual yang menarik, serta mengajak anak bernyanyi bersama dan mengulang lagu agar lebih mudah diingat, disertai penjelasan singkat tentang makna lagu. Selama pembelajaran, anak menunjukkan respons yang positif dengan antusias menyimak video, mengikuti nyanyian, menirukan gerakan sederhana, serta mampu mengingat sebagian lirik lagu daerah yang dipelajari sehingga <i>YouTube</i> menjadi media edukasi yang efektif dalam mendukung pelestarian lagu daerah Lahat sejak usia dini.
2.	Peran platform digital dalam upaya pelestarian lagu daerah Lahat di era digital daerah Lahat di era digital	1. Peran platform digital sebagai media pembelajaran budaya lokal. 2. Kemudahan guru dalam menyampaikan materi lagu daerah. 3. Peningkatan minat dan pemahaman anak terhadap lagu daerah.	Platform digital memiliki peran penting sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan dan melestarikan lagu daerah Lahat di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati. Melalui video, gambar, dan musik yang ditampilkan, anak-anak lebih mudah mengenal budaya lokal dan belajar menyanyikan lagu daerah dengan cara yang menarik. Penggunaan platform digital juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena lagu dapat diputar secara langsung dengan tampilan audiovisual yang membantu anak lebih fokus dan mudah memahami isi pembelajaran. Selama kegiatan

		4. Dukungan sekolah terhadap pelestarian budaya melalui media digital.	berlangsung, anak menunjukkan minat yang baik, antusias mengikuti lagu, serta mampu mengingat dan menyanyikan sebagian lirik lagu daerah. Selain itu, sekolah turut mendukung pelestarian budaya melalui penyediaan sarana seperti televisi atau proyektor, speaker, dan akses internet sehingga guru dapat memanfaatkan platform digital dalam kegiatan pembelajaran secara lebih optimal.
3.	Kendala dan peluang pemanfaatan platform digital dalam pelestarian dan pengenalan lagu daerah Lahat	1. Kendala penggunaan platform digital. 2. Peluang pengembangan media digital untuk budaya lokal.	Kendala dalam Pemanfaatan Platform Digital :(1) Koneksi Internet adalah kendala yang sering dihadapi karena koneksi internet sering terganggu akibat pemadaman listrik sehingga guru kesulitan mengakses <i>YouTube</i> untuk memutar lagu daerah. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana dan guru harus menggunakan media atau metode lain. (2) Iklan dan Konten yang Tidak Sesuai Usia, Saat menggunakan <i>YouTube</i>, terkadang muncul iklan atau rekomendasi lagu populer yang tidak sesuai dengan usia anak. Hal tersebut membuat perhatian anak mudah teralihkan sehingga guru perlu lebih selektif dalam memilih dan menampilkan konten pembelajaran. (3) Anak yang Tidak Fokus, menurut beliau menjaga fokus anak juga salah satu tantangan karena anak usia dini mudah terdistraksi oleh gambar atau video yang ditampilkan sehingga perhatian mereka kadang beralih ke pengalaman atau cerita yang berkaitan dengan tayangan. Oleh karena itu, guru perlu mengelola kelas agar pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan. Namun

			ada juga peluang pada pemanfaatan Platform Digital ini menurut beliau: “(1) Bahan Ajar Menjadi Melimpah Salah satu peluang terbesar dalam pemanfaatan platform digital adalah tersedianya berbagai sumber belajar yang mudah diakses oleh guru. Guru tidak lagi bergantung pada buku kumpulan lagu atau kaset yang jumlahnya terbatas. Melalui platform digital, guru dapat mencari berbagai lagu daerah dari seluruh Indonesia, termasuk lagu daerah Lahat, lengkap dengan musik, lirik, gambar, maupun video pendukung yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketersediaan sumber belajar yang beragam tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyusun materi pembelajaran. Guru dapat memilih media yang sesuai dengan tema, kebutuhan, dan perkembangan anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif. Dengan demikian, platform digital tidak hanya mempermudah guru dalam memperoleh bahan ajar, tetapi juga mendukung inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya daerah. (2) Dapat Melibatkan Orang Tua di Rumah, Peluang lainnya adalah kemudahan dalam melibatkan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran anak di rumah. Menurut beliau, platform digital memungkinkan guru membagikan <i>link</i> (tautan) video lagu daerah melalui grup <i>WhatsApp</i> wali murid sehingga orang tua dapat memutar kembali lagu tersebut kepada anak di rumah. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak untuk
--	--	--	---

			mengulang materi yang telah dipelajari di sekolah bersama keluarganya. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan anak, khususnya dalam mengenalkan dan melestarikan lagu daerah sejak usia dini. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, anak memperoleh pengalaman belajar yang berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sinergi tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat anak terhadap lagu daerah Lahat sekaligus memperkuat upaya pelestarian budaya lokal melalui pemanfaatan platform digital. (3) Lagu Daerah Dapat Dibuat Menjadi Tarian Sederhana, Lagu daerah yang diperkenalkan melalui platform digital juga dapat dikembangkan menjadi tarian sederhana yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui video yang tersedia di platform digital, guru dapat memperoleh berbagai inspirasi gerakan yang mudah ditiru oleh anak. Gerakan-gerakan tersebut kemudian dipadukan dengan irama lagu daerah sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Penerapan tarian sederhana tidak hanya membantu anak mengenal lagu daerah, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan motorik kasar, koordinasi gerak, serta rasa percaya diri anak. Selain itu, kegiatan menari sambil menyanyikan lagu daerah membuat anak lebih mudah mengingat lirik dan makna lagu. Dengan demikian, pemanfaatan platform digital memberikan peluang bagi guru untuk mengemas
--	--	--	--

			pembelajaran lagu daerah secara lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan dunia bermain anak. (4) Lagu Daerah Dapat Dijadikan Senam, Peluang lainnya adalah lagu daerah dapat dimanfaatkan sebagai iringan dalam kegiatan senam anak. Melalui platform digital, guru dapat mengadaptasi lagu daerah menjadi gerakan senam sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan fisik anak usia dini. Kegiatan ini menjadikan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengenalan budaya, tetapi juga mendukung aktivitas fisik anak secara aktif dan menyenangkan. Penggunaan lagu daerah sebagai iringan senam juga dapat meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak menjadi lebih bersemangat karena dapat bergerak sambil bernyanyi bersama teman-temannya. Selain memberikan manfaat bagi kesehatan dan perkembangan motorik, kegiatan ini juga menjadi salah satu cara untuk menanamkan kecintaan terhadap lagu daerah sejak usia dini. Dengan demikian, pelestarian budaya lokal dapat dilakukan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan dan aktivitas sehari-hari anak di lingkungan sekolah
--	--	--	---

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pedoman dokumentasi ini di gunakan untuk mendapatkan data-data dari PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat. Dokumen-dokumennya adalah sebagai berikut:

1. RPPH/RPPM yang memuat penggunaan youtube
2. Foto/Video kegiatan pembelajaran
3. Foto/Video kegiatan saat anak menyanyikan lagu daerah
4. Foto Wawancara dengan Kepala Aekolah PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat
5. Foto Wawancara dengan Wali Kelas B1
6. Foto Wawancara dengan Anak Murid

Pedoman Dokumentasi

No.	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	RPPH/RPPM		
2.	Foto Kegiatan Pembelajaran		
3.	Foto Anak Menyanyikan Lagu daerah		
4.	Foto Wawancara dengan Kepsek		
5.	Foto Wawancara dengan Wali Kelas		
6.	Foto Wawancara dengan Anak Murid		

Kartu Bimbingan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amelia Susanti Pembimbing I : Agus Rigan Oktari, M.pd
 NIM : 22514001 Pembimbing II : Yeni Setiawati M.T.pd
 Program Studi : PAUD
 Mulai Bimbingan : 21 Januari 2026 Akhir Bimbingan : 23 Juli 2026
 Judul Skripsi : Pemanfaatan Platform Digital Youtube sebagai media edukasi untuk pengajaran dan penelitian lagu daerah Lahat pada Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Candanwarit Jati Kab. Lahat.

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
12/2026 12	Masih proses revisi bab 1,2,3.		21/2026 01	Langkapi latar belakang BAB I, II, III ditambah dgn sumber yg relevan	
23/2026 12	Bab 3 Tambahkan sumber Utama.		26/2026 01	Revisi proses revisi bab 1,2,3	
3/2026 13	Tambah teori Bab 2.		30/2026 01	Bab 3 Teknik Analisis Instrumen penelitian	
7/2026 13	Sesuaikan Instrumen wawancara, observasi, dokumentasi		10/2026 12	Tambahkan instrumen penelitian	
9/2026 13	Tambahkan lagi data observasi		11/2026 12	acc penelitian	
19/2026 13	Pedoman wawancara, observasi dokumentasi		17/2026 13	Bab IV	
23/2026 14	acc penelitian.		23/2026 16	Bab IV Revisi	
22/2026 16	Tambahkan teori bab II		27/2026 16	Bab IV	
25/2026 16	Sesuaikan tahapan penelitian.		30/2026 16	Bab V daffus	
6/2026 17	Bab I simpulan dan saran		8/2026 17	Proses Revisi Bab IV, V	
9/2026 17	Langkapi lampiran		13/2026 17	Tambah hasil wawancara.	
19/2026 17	Tambahkan Pendukung observasi dokumentasi, wawancara.		16/2026 17	Tambah teori pada Bab 9.	
16/2026 17	Buat Abstrak.		21/2026 17	Instrumen observasi, wawancara.	
26/2026 17	Buat daftar isi dll.		22/2026 17	Bab V daftar pustaka.	
21/2026 17	Pernaya hasil dokumentasi		23/2026 17	acc sidang.	
22/2026 17	acc Muragotah skripsi				

Pembimbing I.

[Signature]

Agus Rigan Oktari
NIP 19910818 201903 1008

Curup 23 Juli 2026.

Pembimbing II.

[Signature]

Yeni Setiawati
NIP 19870125 2025 212009

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : /In.34/FT/PP.09/01/2026

Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- | | |
|---------------|--|
| Menimbang | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud; |
| Mengingat | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An Amelia Susanti
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- | | | |
|----|--------------------------|----------------------------|
| 1. | Agus Riyan Oktori, M. Pd | NIP. 19910818 201903 1 008 |
| 2. | Yeni Setiawati, M. TPd | NIP. 19870125 202521 2 004 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Amelia Susanti

NIM : 22511001

Judul Skripsi : Pemanfaatan Platfrom Digital Youtube Sebagai Media Edukasi Untuk Pelestarian Dan Pengenalan Lagu Daerah Lahat Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Cendrawasih Kabupaten Lahat

- | | |
|---------|--|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 19 Januari 2026
Dekan



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa sesuai permohonan;

SK Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 459 /In.34/FT/PP.00.9/05/2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Mei 2026

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kab. Lahat**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Amelia Susanti
Nim : 22511001
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Paud
Judul Skripsi : Pemanfaatan Platfrom Digital YouTube Sebagai Media Edukasi untuk Pelestarian
dan Pengenalan Lagu Daerah Lahat pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Terpadu
Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat
Waktu Penelitian : 04 Mei S.D 04 Agustus 2026
Tempat Penelitian : Paud Terpadu Cendrawasih

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

SK Rekomendasi Kemenag



PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Kolonel H. Barlian Talang Kapuk Lahat Telp. 0731-321703
 Email : dpmtsp.kab.lahat@gmail.com / website : www.perizinan.lahatkab.go.id
LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 NOMOR : 298 / 800 /DPM&PTSP/2026

Dasar : Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup
 Fakultas Tarbiyah Nomor : 459/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 Tanggal 04 Mei 2026
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lahat memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama	: AMELIA SUSANTI
NIM	: 22511001
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Paud
Judul Skripsi	: Pemanfaatan Platform Digital Youtube Sebagai Media Edukasi Untuk Pelestarian Dan Pengenalan Lagu Daerah Lahat Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat
Waktu Penelitian	: 04 Mei 2026 s.d 04 Agustus 2026
Tempat Praktik	: Paud Terpadu Cendrawasih

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Lahat, Mei 2026
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN LAHAT



YAHYA EDWARD, SE.M.Si
 Pembina Utama Muda / IV.c
 NIP. 197012012001121002

SK Selesai Penelitian Di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kabupaten Lahat

	YAYASAN PENDIDIKAN CENDRAWASIH JATI TAMAN KANAK-KANAK "PAUD TERPADU CENDRAWASIH JATI" "Akreditasi B"	
Jl. Lintas Lahat Pagar Alam Desa Jati Kec. Pulau Pinang Kab. Lahat E-mail : yayasanpendidikanewit@gmail.com / paudterpaducwjt@gmail.com NPSN : 69790553		

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 421.1/ 110 / TKCWJT / DIKBUD / 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat. Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa Telah Selesai dalam melaksanakan penelitian di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati, Atas nama Mahasiswa :

Nama : AMELIA SUSANTI

No Induk Mahasiswa : 22511001

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Prodi : PIAUD

Fakultas : TARBIYAH

Telah selesai melakukan penelitian selama 3 (Tiga) bulan terhitung mulai dari tanggal 4 Mei s/d 4 Juli 2026, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Platform digital YouTube sebagai media edukasi untuk pelestarian dan pengenalan lagu daerah Lahat pada anak usia 4 – 5 Tahun di PAUD Terpadu Cendrawasih Jati Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

2026
 Jati,
 Kepala PAUD Terpadu Cendrawasih Jati

DELIAH, S.Pd.Gr

Hasil Turnitin

AMELIA SUSANTI

ORIGINALITY REPORT

34%
SIMILARITY INDEX

32%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	10%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.eraliterasi.com Internet Source	2%
5	fip.unesa.ac.id Internet Source	2%
6	Eli Verawati Simatupang, Ajat Ajat, Irma Yuliantina. "Pengembangan Metode Lagu Tepuk Lompat (Tepat) Berbasis Budaya Lokal untuk Mengenal Lambang Bilangan 1-10 pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Mitra Bersama", Cokroaminoto Journal of Primary Education, 2025 Publication	1%
7	murhum.ppjpaud.org Internet Source	1%
8	jupetra.org Internet Source	1%
9	ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id Internet Source	1%
10	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
11	repository-penerbitlitnus.co.id Internet Source	1%
12	jptam.org Internet Source	1%
13	ia801900.us.archive.org Internet Source	1%
14	student-activity.binus.ac.id	

DOKUMENTASI KELAS B1

RPPH Kelas B1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester/Bulan/Minggu : III / Mei / 2026
 Hari/Tanggal : Selasa, 19 Mei 2026
 Kelompok/Usia : B1 / 4-5 tahun
 Topik/Sub Topik : Pengenalan budaya lokal/lagu daerah lahat
 Waktu : 180 menit

Metode: Bernyanyi, Praktek Langsung, Pemberian Tugas, Hasil Karya

A. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mengenal serta mensyukuri budaya sekitar sebagai ciptaan Tuhan
2. Anak dapat bercakap-cakap tentang lagu yang diketahui
3. Anak dapat menyebutkan judul lagu daerah lahat
4. Anak ikut bernyanyi lagu SaweMelile
5. Anak dapat menirukan lirik laguSaweMelile
6. Anak menebalkan garis putus-putus dari kata Bukit Serelo
7. Anak mewarnai gambar Bukit Serelo
8. Anak mampu membuat kolase Bukit Serelo

B. Materi Kegiatan

1. Do'a sebelum dan sesudah belajar
2. Bernyanyi dan bertepuk tangan
3. Membuat dan menampilkan hasil karya

C. Materi Yang Dalam Masuk Pembiasaan

1. Bersyukur atas ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

D. Alat dan Bahan

1. Kertas bergambar bukit serelo
2. Pensil
3. Kerayan
4. Koran
5. Lem fox
6. Speaker
7. Laptop

E. Proses Kegiatan

1. Pembukaan :
 - a. Berdo'a sebelum belajar
 - b. Bernyanyi lagu SaweMelile
 - c. Bercerita tentang keindahan Bukit Serelo

Saintifik : Anak memperhatikan gambar bukit serelo dan mengamati gambar bukit serelo

2. Inti :
 - a. Bercerita tentang keindahan Bukit Serelo
 - b. Anak diajak mengamati gambar Bukit Serelo
 - c. Anak tanya jawab menyebutkan apa saja yang ada di Bukit Serelo
 - d. Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasan

Kegiatan 1 : Bernyanyi lagu SaweMelile
 Kegiatan 2 : Mewarnai gambar Bukit Serelo dan Menebalkan huruf putus-putus dari kata Bukit Serelo
 Kegiatan 3 : Kolase pada gambarBukit Serelo

F. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama proses pembelajaran
2. Menanyakan apa saja yang sudah dikerjakan hari ini
3. Bercerita pendek tentang Bukit Serelo
4. Menginformasikan kegiatan esok
5. Berdo'a sesudah belajar

G. Penilaian

Program Pengembangan	Indikator	Nama Anak	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Nilai agama dan moral	Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah belajar					

Fisik motorik	Anak dapat membuat bubur kertas dan menempelkannya kegambar Bukit Serelo					
Sosem (sosial dan emosional)	Anak dapat berbagi saat membuat kolase bersama teman sebayanya					
Kognitif	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru					
Bahasa	Anak dapat ikut bernyanyi lagu SaweMelile					
Seni	Anak dapat mewarnai gambar bukit serelo					

Mengetahui
 Kepala PAUD

Penyusun/Pendidik

(Dede kurniasih sps)



Gambar Guru Menjelaskan Materi



Gambar Guru Dan Anak-anak menyanyikan Lagu daerah



Gambar Sesi Tanya Jawab



Gambar Wawancara Bersama Kepsek, Wali Kelas, dan Anak

SAWE MELILE

Cipt : Suharni Daud

Sawe melile manis asenye...

(sawo manis rasanya)

Diambek sandi pucok hantingnye...

(diambil dari pucuk rantingnya)

Kawe mangku titu hasile...

(buah kopi itu hasilnya)

Kandiklah idop jeme disane...

(untuk hidup orang disana)

Jalan keduson suke cinte...

(jalan kekampung suka cinta)

Dudok di pance kite hangdue...

(duduk di pance kita berdua)

Baleng bukit katah dusonnye...

(balik bukit banyak kampungnya)

Duson pehangai titulah namenye...

(kampung pehangai itulah namanya)

Reff.

Semangke lemak makane...

(semangka enak makannya)

Asenye ampir lok buah le pang...

(rasanya hampir seperti buah timun)

Seilok-ilok bentuk'e...

(sebagus-bagus bentuknya)

Badahe di tepi ayek lematang...

(tempatnyanya di tepi air lematang)

Mehapi tunggu sekulah...

(merapi tunggu sekulah)

Cincatlah tangge empat puloh empat...

(anak tangga empat puluh empat)

Jantung ati hanya kamulah...

(jantung hati hanya kamulah)

Bukit sere lo dikabupaten lahat...